



**SEJARAH PENDIDIKAN PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**SUSI SANTIANA RAMBE**

**NIM: 1720100191**

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



# SEJARAH PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)


Oleh

SUSI SANTIANA RAMBE  
NIM: 1720100191




PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

  
Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II

  
Muhlison, M.Ag  
NIP. 1970228200504003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fuk.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: [fuk@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:fuk@iain-padangsidimpuan.ac.id)

---

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

a.n **Susi Santiana Rambe**

Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 25 Maret 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Susi Santiana Rambe** yang berjudul: "**Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

**Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag**  
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

**Muhlison, M. Ag**  
NIP. 1970228 20050 4 003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 April 2022  
Pembuat Pernyataan



Susi Santiana Rambe  
NIM. 17 201 00191

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Santiana Rambe  
NIM : 17 201 00191  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "*SEJARAH PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN*", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 April 2022

Pembuat Pernyataan




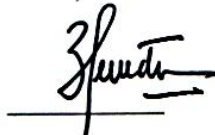
Susi Santiana Rambe  
NIM. 17 201 00191


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


**Nama** : Susi Santiana Rambe  
**NIM** : 17 201 00191  
**Judul Skripsi** : Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam  
Parmeraan.

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

2.	<u>Efrida Mandasari, M.Psi.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

3.	<u>Muhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

4.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 18 April 2022
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 73,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,48
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: [ftik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidempuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Ditulis Oleh : **Susi Santiana Rambe**

Nim : **17 201 00191**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan,

2022

Dekan



**Dr. Lelva Hilda, M. Si**

**NIP. 19720920 200603 2 002**

## **ABSTRAK**

**Nama : Susi Santiana Rambe**

**Nim : 1720100191**

**Judul : Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Dalam menghadapi tantangan zaman, pondok pesantren harus memiliki identitas yang dapat dijadikan modal utama dalam mendidik para santrinya, dan memiliki perencanaan agar dapat mempertahankan tradisi-tradisi yang ada didalamnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan oleh beberapa pesantren yang ada di kecamatan Dolok yang mampu berdiri kokoh hingga saat ini. Namun untuk kajian ini akan terfokus pada pesantren yang ada di Kecamatan Dolok khususnya Desa Parmeraan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam Parmeraan, bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren Darussalam Parmeraan, dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan pondok pesantren Darussalam Parmeraan. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejaran berdirinya pesantren, untuk mengetahui sistem di pesantren dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan pesantren.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu sebagai sebuah penelitian sejarah maka metode histori yang digunakan dalam menguji dan mengkonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk mencapai penyusunan yang sistematis dan teruji kredibilitasnya. Dan juga menggunakan penelitian lapangan dengan terjun kelapangan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Podok Pesantren Darussalam Parmeraan berdiir pada tahun 1984, didirikan oleh K. H. Abdul Efendi Ritonga, BA, yang awalnya pesantre bertempat di pinggiran desa parmeraan dan di pindahkan ke perbukitan Lobu Naginjang. Sistem pendidikan yang awalnya sistem tradisional hingga mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada tanpa menghilangkan identitas tradisonalnya. Faktor pendukung dan faktor penghambatnya dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternalnya.

**Kata kunci: Sejarah, Pendidikan, Pondok Pesantren.**



## **ABSTRACT**

**Name** : Susi Santiana Rambe  
**ID** : 1720100191  
**Title** : **Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam  
Parmeraan**

In facing the challenges of the times, Islamic boarding schools must have an identity that can be used as the main capital in educating their students, and have a plan in order to be able to maintain the traditions that are in it. This can be proven by several Islamic boarding schools in the Dolok sub-district which have been able to stand firmly until now. However, this study will focus on Islamic boarding schools in Dolok District, especially Parmeraan Village.

The formulation of the problem in this research is how the history of the founding of the Darussalam Parmeraan Islamic boarding school, how the education system in the Darussalam Parmeraan Islamic boarding school, and what are the supporting factors and inhibiting factors for the development of the Darussalam Parmeraan Islamic boarding school. In line with the formulation of the problem, this study aims to determine the history of the establishment of the pesantren, to find out the system in the pesantren and to find out the supporting factors and inhibiting factors for the development of the pesantren.

The type of research used is as a historical research, the historical method used in testing and constructing past events based on the data obtained and collected to achieve a systematic arrangement and proven credibility. And also using field research by plunging into the field with the object of research.

The results show that the Darussalam Parmeraan Islamic Boarding School was founded in 1984, founded by K. H. Abdul Efendi Ritonga, BA, which was originally a boarding school located on the outskirts of Parmeraan village and moved to the hills of Lobu Naginjang. The education system, which was originally a traditional system, has been able to adapt to existing developments without losing its traditional identity. Supporting factors and inhibiting factors can be seen from internal factors and external factors.

**Keywords: History, Education, Islamic Boarding School.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti perjuangannya. Amiin.

Dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah (S.1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padansidimpuan, program studi Pendidikan Agama Islam, maka Penulis menyusun Skripsi berjudul “Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan”. Peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Dengan bantuan dari berbagai pihak, baik kritik, teguran, saran da lain sebagainya sehingga kekurangan dapat diperkecil agar penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan moril dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada yang penulis hormati:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Pembimbing I dan bapak Muhlison, M.Ag. pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Ielya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M. A. Penasehat Akademik Penulis selama berada di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Al-Mudir Ma'had Darussalam Parmeraan (H. Abdul Efendi Ritonga, B. A, Bapak/Ibu guru serta Siswa/I di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Pangihutan Rambe dan Ibunda Lamria Ritonga), adik-adik tersayang Irvansah Rambe, Nurul Hidayah Rambe, dan Isnul Rambe atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang

telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas Sarjana ini.

10. Abang Sahrianto Daulay dan sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak saya sebut namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-3 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga semua mendapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat dan peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Maret 2022  
Penulis

**SUSI SANTIANA RAMBE**  
**NIM. 1720100191**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokusan Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Batasan Istilah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Kegunaan Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Sejarah	
1. Pengertian Sejarah .....	16
2. Kegunaan dan Peran Sejarah .....	19
3. Periodisasi Sejarah .....	19
B. Pendidikan	
1. Pengertian Pendidikan .....	24
2. Unsur-Unsur Pendidikan .....	31
3. Tujuan Pendidikan .....	32
4. Dasar dan Sumber Tujuan Pendidikan .....	33
5. Hakikat Pendidikan .....	35
6. Tugas dan Fungsi Pendidikan .....	35
7. System Pendidikan Pesantren .....	37
C. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	41
2. Ciri-Ciri Pesantren .....	43
3. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren .....	43
D. Penelitian Yang Relevan .....	44

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	47
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	47
C. Sumber Data .....	48
D. Teknik Pengumpulan Kata .....	50
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	52
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum	
1. Lokasi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan .....	55
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	55
3. Kondisi Guru dan Pegawai di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	56
4. Visi dan Misi Serta Tujuan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	57
5. Kondisi Santri Pondok Pesantren Darussalam parmeraan .....	60
B. Temuan Khusus	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraaan .....	61
2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeran .....	68
3. Faktor Pendukung Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	74
4. Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	82

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **DAFTAR TABEL**

Table 4.I Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	55
Tabel 4.II Rekaitulasi Guru Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.....	56
Tabel 4. III Rekapitulasi Siswa/I Pondok Pesantren Darusssalam Parmeraan Tiga Tahun Terakhir.....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Observasi

Lampiran II : Daftar Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern sekarang ini yang di kenal dengan abad *cyhemetica*, pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Karena, menurut Theodore Brameld bahwa, pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita, bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana yang kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan di dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan.<sup>1</sup>

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan, formal maupun informal,

---

<sup>1</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm, 123.

substansi pendidikan sudah dibutuhkan oleh manusia. Oleh karena itu, Allah SWT mendidik Adam nama-nama yang ada di belahan bumi ini. Istilah nama-nama dapat diartikan konsep yang memadai bekal kehidupan Adam dimuka bumi. Konsep yang dipelajari adam sebagai alat utama yang bermakna pengetahuan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam semesta. Pendidikan

---

<sup>2</sup> Yayasan/Penafsiran Al-Quran Lajnah Pnetashihan Muahaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukhara Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Syigma Examedia Arkanlema, 2008), hlm. 6.

merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (fisik), dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan terakhir).

Secara alamiah, manusia sejak dalam rahim ibu sampai meninggal dunia mengalami proses tumbuh dan berkembang tahap demi tahap. Begitu pula kejadian alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dalam proses setingkat demi setingkat. Baik perkembangan manusia maupun kejadian alam semesta yang berproses seperti disebutkan tadi adalah terjadi dan berlangsung menurut ketentuan Allah yang biasa disebut sebagai *sunnatullah*. Tidak ada satu makhluk ciptaan Tuhan di atas dunia ini dapat mencapai kesempurnaan dan kematangan hidup tanpa melalui suatu proses.

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus berlangsung secara bertahap. Dengan kata lain, terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial dan sebagai manusia bertuhan hanya dapat tercapai apabila berlangsung melalui proses menuju ke arah akhir pertumbuhan dan perkembangannya sampai kepada titik optimal kemampuannya. Pendidikan adalah proses kependidikan yang mengandung pengarahannya kepada suatu tujuan tertentu atau suatu proses

yang berlangsung ke arah sasaran tertentu. Dari sini juga dapat difahami bahwa pengertian pendidikan tidak hanya menumbuhkan, melainkan juga mengembangkan ke arah tujuan akhir yakni membentuk kemanusiaan dalam citra Tuhan.<sup>3</sup>

Pendidikan disebut juga dengan kegiatan transformasi nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Artinya ada tugas dan tanggung jawab sebuah generasi untuk mengalihkan pengetahuan, nilai dan keterampilan kepada generasi setelah mereka. Dari tugas dan tanggung jawab inilah dilakukan kegiatan yang diformalkan maka terjadi proses pendidikan. Pendidikan bagi generasi muda merupakan satu keharusan, hal ini tidak saja ditandai dari adanya proses transformasi antar generasi, akan tetapi merupakan tanggung jawab para orang tua untuk mewariskan nilai-nilai yang dipelihara selama ini agar tetap langgeng samapi diakhir hayatnya. Ini artinya bahwa para generasi pendahulu, generasi masa kini mempunyai niat dan komitmen agar generasi kedepan lebih baik. Dan kegiatan pendidikan merupakan satu media, satu jembatan untuk menghantarkan apa yang diinginkan bagi generasi berikutnya.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarahnya yang sangat panjang, Selama sekian abad pendidikan islam merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Sebelum penjajah belanda memperkenalkan sistem pendidikan modern sekitar abad ke-19. Lembaga-

---

<sup>3</sup> Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, (Malang : Malang Press, 2007), hlm 11-13

<sup>4</sup> Mardianto, *Pesantren Kilat, Konsep, Panduan, dan Pengembangan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 21.

lembaga pendidikan seperti surau, mejlis taklim, pesantren dan madrasah sudah diterima dan memiliki basisnya sendiri yang sangat kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia. Kemudian, dalam perkembangan sejak satu dasawarsa yang silam, pendidikan Islam memiliki tempat yang sangat strategis, dikaitkan dengan cita-cita pembangunan nasional yang ingin menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang antara lain dicerminkan oleh kekuatan iman dan takwa.<sup>5</sup>

Pendidikan diartikan sebagai pemberian bimbingan dan pertolongan rohani dari orang dewasa kepada mereka yang masih memerlukannya. Pendidikan berlangsung dalam suatu pergaulan antara pendidik (guru) dan peserta didik. Pendidik adalah orang dewasa yang berusaha memberikkan pengaruh, perlindungan, dan pertolongan yang tertuju pada pendewasaan peserta didik. Tugas pendidik adalah membantu atau menolong peserta didik agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri atas tanggung jawab sendiri. Pertolongan tersebut bersifat rohani karena berupa bimbingan terhadap fungsi-fungsi rohani peserta didik, seperti akal, ingatan, dan emosi anak. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dari orang dewasa, yang melalui pengaruhnya dapat meningkatkan kedewasaan peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal kehidupan di masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 147

<sup>6</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 5

Syari'at Islam tidak akan dihayati diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>7</sup>

Pendidikan dapat terjadi di mana-mana. Dapat terjadi di rumah, di kantor, di pasar, di sekolah. Tempat pendidikan tersebut oleh para ahli dibagi menjadi di rumah tangga, di masyarakat, di sekolah. Tempat pertama adalah rumah tangga yang sering disebut rumah tangga. Tempat ketiga adalah sekolah, ini sudah jelas. Tempat kedua adalah masyarakat, yaitu lingkungan selain rumah dan sekolah, ini yang kurang jelas. Yang

---

<sup>7</sup> Zakiah Dradjat, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 28.

disebut masyarakat itu yang mana? Yang sudah agak jelas tentang masyarakat itu adalah pusat-pusat pelayanan seperti kepolisian, penjara, rumah sakit, rumah ibadah, pengadilan, partai politik, organisasi kemasyarakatan seperti organisasi berbasis agama, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan non formal (kursus-kursus), segala hal, barang, alam yang memengaruhi perkembangan seseorang.<sup>8</sup>

Mengacu pada konsep tersebut, maka dalam situasi masyarakat yang selalu berubah tersebut, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 235.

memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui pertemuan dalam proses berpikirnya.<sup>9</sup>

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat menacapai kesempurnaan/kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>10</sup>

Pendidikan di pesantren, sedikit demi sedikit secara berangsur-angsur telah mengalami perubahan-perubahan, sebagai akibat dari arus dinamika kemajuan zaman. Arus perubahan yang muncul di dunia Islam termasuk di Indonesia pada awal abad XX, banyak mempengaruhi tatanan berpikir umat islam dalam segala hal, termasuk dalam bidang pendidikan. Karena itu muncullah ide-ide pembaharuan dalam dunia pendidikan islam.

---

<sup>9</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 5.

<sup>10</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 11.



Khusus dalam hal pebaharuan di bidang pendidikan ada empat sasaran pokok yang harus diraih yaitu: pembaharuan dari segi metode, pembaharuan dari segi isi, pembaharuan dari segi sistem dan manajemen, dan pembaharuan dari segi metode tidak lagi semata-mata berdasarkan kepada metode sorongan dan wetonan, tetapi telah perlu di perkenalkan metode lain. Pesantren telah memainkan peranannya yang besar dalam turut serta mencerdaskan khidupan bangsa. Pada saat bangsa Indonesia berada dalam kekuasaan Hindia Belanda, pendidikan bagi sebagian besar bangsa Indonesia sangat mahal, di samping ditemukannya hambatan-hambatan struktural, maka ketika itu pendidikan pesantren merupakan salah satu alternatif, terutama bagi peserta didik yang tinggal di pedesaan. Di pesantren ini pula santri dididik tidak hanya terbatas dalam hal yang berkenaan dengan ilmu-ilmu agama saja. Tetapi lebih daripada itu pendidikan pesantren telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mendidik sikap-sikap positif bagi peserta didiknya. Di antaranya adalah sikap mandiri, hemat, hidup sederhana, persaudaraan, disiplin, hormat kepada guru (kiyai). Salah satu diantara lembaga pendidikan yang akan berupaya untuk membentuk manusia seutuhnya tersebut adalah pesantren.<sup>11</sup>

Pendidikan merupakan sumber kemajuan dan kemakmuran dari suatu bangsa, pandangan ini telah diakui oleh setiap bangsa didunia. Kemajuan suatu bangsa itu tergantung pendidikan bangsa tersebut, tidak

---

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 113-116.

terkecuali Indonesia, namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa pendidikan yang dapat membawa kemajuan dan kemakmuran bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan yang sesuai dengan cita-cita kemanusiaan, sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yang berlandaskan ketuhanan Yang Maha Esa.

Untuk wilayah Kecamatan Dolok, Pondok Pesantren tidak pernah luput dari pandangan masyarakat di Kecamatan Dolok. Hal tersebut dikarenakan Pondok Pesantren memiliki peranan khusus dalam membentuk individu intelektual atas dasar nilai-nilai Islami, sehingga Pondok Pesantren menjadi cukup dominan dalam dunia pendidikan. Namun dalam menghadapi tantangan zaman, Pondok Pesantren harus memiliki identitas yang dapat dijadikan modal utama dalam mendidik para santrinya, dan memiliki perencanaan agar dapat mempertahankan tradisi-tradisi yang ada dalamnya. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh beberapa pesantren yang ada di Kecamatan Dolok, seperti Pondok Pesantren Arraudhatul Jannah, Al-Mustaqim, dan Nurul Iman di Kecamatan Dolok yang mampu berdiri kokoh hingga saat ini. Namun untuk kajian ini akan terfokus pada pesantren yang ada di Kecamatan Dolok khususnya Desa Parmeraan, yakni Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berdiri sejak tahun 1984, dan hingga saat ini masih dapat berdiri ditengah-tengah masyarakat modern. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren terbesar yang ada di Kecamatan Dolok. Yang menjadi

masalah adalah bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren?. Bagaimana sistem pendidikannya?. Dan apa saja faktor perkembangan dan penghambatnya?. Terlepas dari permasalahan di atas tersebut, peneliti mencari gambaran yang konkret dan akurat dengan mengangkat judul: **“Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membuat batasan masalah sesuai dengan tujuan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, semakin terarah dan jelas. Batasan yang dimaksud adalah “Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan”

## **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan dahulu dari sebuah peneliti, dan langkah penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah, menuntun, mencari sesuatu dalam rangka perumusan akademik seorang, menjawab keingintahuan seseorang dalam suatu hal yang bersifat baru dan melakukan sesuatu yang bermanfaat. Ada pun yang menjadi perumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

#### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya:

1. Secara etimologi, sejarah dalam bahasa Arab disebut *Tarikh*, yang bermakna *ketentuan masa*. Sedangkan secara terminologi berarti keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa lampau atau masa sekarang. Kata *tarikh* juga bermakna perhitungan tahun, seperti keterangan mengenai tahun sebelum atau sesudah Masehi.<sup>12</sup>
2. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Sedangkan, pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya

---

<sup>12</sup> Mustafa dan Abdullah Ally, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 13.

penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tetuju pada suatu lembaga yang disebut sekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

3. Pondok Pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia, selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat. Perubahan pola dan sistem pendidikan di pesantren merupakan respons terhadap modernisasi pendidikan islam dan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat.<sup>14</sup>

Dalam catatan sejarah, Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan diantara para santri ada yang berasal dari Goa dan Talo, Sulawesi.

Pondok Pesantren Drussalam Parmeraan adalah salah satu lembaga pendidikan islam swasta yang terletak di Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **E. Tujuan Penelitian**

---

<sup>13</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 13.

<sup>14</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 19-20.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
2. Untuk mengetahui sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu sejarah, serta dapat memperkaya wawasan terhadap Pondok Pesantren yang ada di Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan praktis, misalnya dalam memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu akademik yang bersangkutan dengan penelitian tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis ke dalam lima bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teoritis yang menjadi acuan peneliti di lapangan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan merupakan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Bab ketiga, merupakan Metodologi Penelitian memuat tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab keempat, berisikan Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Seputar tentang Sejarah Pendidikan di Pondok Pesantren.

Bab kelima, berisikan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sejarah**

##### **1. Pengertian Sejarah**

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh*, yang menurut bahasa berarti *ketentuan masa*. Sedang menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Kata tarikh juga di pakai dalam arti *perhitungan tahun*, seperti keterangan mengenai tahun sebelum atau sesudah masehi dipakai sebutan atau sesudah *tarikh masehi*. Kemudian yang dimaksud dengan *ilmu tarikh* ialah suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi di kalangan umat.

Dalam bahasa Inggris sejarah disebut *history*, yang berarti pengalaman masa lampau dari pada umat manusia. Sejarah juga memberikan makna sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas. Kemudian sebagai cabang ilmu pengetahuan sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa sosial, politik, ekonomi, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia.<sup>15</sup>

Sejarah berasal dari kata Arab, yaitu *syajarat*, yang berarti “pohon”. Dalam pengertian ini, istilah sejarah sama pengertiannya dengan istilah silsilah dalam bahasa Indonesia yang berarti “daftar keturunan”. Kias semacam ini dapat dimaklumi karena daftar keturunan, jika disusun secara skematik menyerupai pohon yang penuh dengan dahan dan ranting.

---

<sup>15</sup> Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1.



Dalam bahasa Arab, pengertian sejarah dapat dirujuk dari makna istilah *tarikh*, yaitu “keterangan yang terjadi pada masa lampau atau masa yang masih ada. Dalam bahasa Inggris, sejarah atau tarikh disebut *history* yang secara umum, berarti “pengalaman masa silam manusia”. Menurut Louis Bottshalk berasal dari kata Yunani *istoria* yang berarti ilmu. Aristoteles mengartikannya sebagai pertelaan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, baik secara kronologis ataupun tidak. Pengertian sejarah terkait dengan masa silam pengalaman manusia dalam berbagai segi kehidupan, seperti: ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan, yang merefleksi pada kehidupan masa kini. Dengan demikian, sejarah selain memusatkan pada masa silam pengalaman manusia, juga pada masa kini manusia. Dengan kata lain sejarah mencoba memahami perkembangan pengalaman manusia dari dulu sampai sekarang. Sejarah merupakan rangkaian peristiwa yang dapat dipahami dengan cara tertentu. Oleh karena itu, dalam pemakaiannya, sejarah dapat diartikan sebagai peristiwa dan kisah dari peristiwa.<sup>16</sup>

Sejarah sering dikatakan sebagai catatan kisah, peristiwa, catatan *ibrah*-nya, serta saksi atas yang terjadi, Thomas Carlyle mengatakan, *the history of the world is the biography of the great man* (sejarah merupakan kumpulan biografi orang-orang besar). Apa yang diungkapkan Thomas tersebut melukiskan makna sejarah sebab setiap orang yang membaca dan menganalisis sejarah, akan mendapatkan gambaran utuh tentang sepa

---

<sup>16</sup> Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 12.

terjang dan aksi orang-orang besar (berpengaruh) pada zamannya. Hanya mereka yang pernah melakukan pekerjaan mulia dan besarlah yang berhak dicantumkan dalam sejarah. Hanya mereka yang mampu mengubah sikap dan pola pikir manusia yang patut ditoreh dalam sejarah. Manusia yang memiliki karakter, integritas, kualitas, dan bobot yang bisa dituliskan oleh sejarawan dalam buku sejarahnya. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.<sup>17</sup>

- a) Peristiwa yang abadi: peristiwa sejarah tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa.
- b) Peristiwa yang unik: peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali dan tidak pernah terulang persis sama untuk kedua kalinya.
- c) Peristiwa yang penting: peristiwa sejarah mempunyai arti dalam menentukan kehidupan orang banyak.

Dalam terminologi Islam, sejarah adalah amanah dan pengakuan kebenaran yang disampaikan semata-mata karena Allah.

## **2. Kegunaan dan Peran Sejarah**

Sejarah sebagai sebuah peristiwa kemanusiaan tentunya akan meninggalkan, selain bukti-bukti peristiwa, juga nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Mempelajari sejarah akan membangkitkan kesadaran masyarakat dalam keterkaitannya dengan manusia lain sebagai sebuah komunitas dari yang terkecil, yaitu keluarga, sampai pada suatu

---

<sup>17</sup> Syamsuddin RS, *Sejarah Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 1-2.

bangsa. Dengan kesadaran berbangsa, maka kita akan menerima keberagaman sebagai suatu kenyataan. Perbedaan yang ada tidak dipandang sebagai satu masalah, tetapi bisa dilihat sebagai satu potensi. Dengan memiliki peristiwa masa lampau, kita akan menghormati dan senantiasa memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Peran utama sejarah yaitu sebagai pelajaran. Manusia dianugrahi akal dan pikiran sehingga mampu mengambil pelajaran dari pengalaman yang dialaminya atau juga belajar dari pengalaman orang lain baik berupa keberhasilan maupun kegagalan dari generasi sebelumnya. Melalui sejarah, manusia dapat mengembangkan segenap potensinya sekaligus menghindari dari kesalahan masa lalu, baik yang dilakukan orang lain maupun kesalahan yang pernah dilakukannya sendiri.<sup>18</sup>

### **3. Peiodisasi Sejarah**

#### **a. Periode awal Islam**

Periode awal Islam ini sering juga disebut sebagai fase yang mana kitab suci Al-Quran baru diturunkan di tengah-tengah umat manusia. Periode ini dimulai abad ke 7 sampai abad ke 13 Masehi. Periode ini bermula dengan ditandainya (*hadlarah Islamiyah*) yang merangkul tiga unsur penting dalam peradaban, yaitu: keagamaan (*aqiadah*), kesukuan (*qabaliyah*), dan aristokratik (*aristhuqrahiyyah*).

Corak perkembangan peradaban Islam pada periode ini lebih cenderung meramu antara peradaban Islam dengan konsep-konsep

---

<sup>18</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah, Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 13.

imperium Timur sebelumnya, baik dari sisi ekonomi maupun monoteistik yang telah ada. Kemajuan periode tersebut ditandai dengan adanya kreativitas umat untuk mendirikan sebuah konsep negara baru dan institusi kemasyarakatan yang bisa berjalan selaras antara institusi negara dengan agama. Kemudian dari sini, lahirlah kebijakan-kebijakan baru dari kepemimpinan setelah wafatnya Nabi Alaihissalam-masa Khulafa Rasyidin yang mampu membawa kebijakan Islam bisa diterima luas diseluruh kalangan.

Setelah Islam mengalami ekspansi wilayah lebih luas, tentu pemeluk Islam semakin banyak seiring bertambahnya waktu. Serta kehidupan masyarakat kian pesat dan meningkat dalam sektor ekonomi pun para pemikir yang datang silih berganti dari seluruh penjuru kota, menjadi faktor utama terhadap cikal bakal lahirnya ilmu pengetahuan dalam Islam. Serta kemunculan permasalahan-permasalahan masyarakat yang semakin kompleks menuntut para khalifah turun langsung ke pemukiman warga untuk mengajarkan Islam.

Dalam periode ini, perkembangan ilmu pengetahuan Islam lebih cenderung kearah ilmu-ilmu syariat dibanding ilmu-ilmu logika. Ilmu syariat yang bertumpu pada sumber primer Islam, Al-Quran dan Hadits, maupun menjawab permasalahan-permasalahan seputar ibadah, paska sepeninggal Rasulullah SAW. Termasuk juga munculnya *ilmu qira'at* yang erat kaitannya dengan cara membaca dan memahami kandungan Al-Quran dalam rangka penyebaran ilmu qira'at ini,

Khalifah Umar mengirim beberapa delegasi untuk menyebarkan bacaan yang benar. Antara lain, Muadz Ibn Jabal ke Palestina, Ubaidan Ibn Shamir ke kota Hims, Abu Darda ke Damaskus, sementara Ubay Ibn Ka'ab dan Abu Ayub tetap di Madinah.<sup>19</sup>

#### 1) Masa Umayyah

Kekuasaan Bani Umayyah berumur kurang lebih 90 tahun. Ibu kota negara dipindahkan Muawiyah dari Madinah ke Damaskus, tempat ia berkuasa sebagai gubernur sebelumnya. Muawiyah Ibn Abi Sofyan adalah pendiri Dinasti Umayyah yang berasal dari suku Quraisy keturunan bani Umayyah yang merupakan Khalifah pertama dari tahun 661-750 M, nama lengkapnya ialah Muawiyah bin Abi Harb bin Umayyah bin Abdi Syam bin Manaf.

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam pada masa ini berjalan seperti di zaman permulaan Islam, hanya ada sedikit peningkatan sesuai dengan perkembangan Daulah Islamiyah sendiri. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dibagi dalam 5 periode, sedangkan untuk pendidikan Islam Bani Umayyah masuk dalam kategori periode 2, yaitu periode pertumbuhan pendidikan Islam yang berlangsung sejak Nabi Muhammad SAW wafat sampai masa akhir bani Umayyah. Sehingga karena masih dalam masa pertumbuhan, maka hanya ada sedikit kemajuan seperti yang diterangkan di atas. Kemajuan ini hanya

---

<sup>19</sup> Arif Al Anang, Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam, *Jurnal Fajar Historia*, Vol 3, No. 2, Desember 2019, hlm. 101.

diwarnai dengan berkembangnya ilmu-ilmu naqliyah yaitu filsafat dan ilmu eksakta disamping ilmu-ilmu agama yang sudah berkembang sebelumnya.

Faktor yang menyebabkan kurang persatnya perkembangan ilmu-ilmu pada zaman ini salah satunya adalah faktor pemerintahan bani Umayyah yang lebih suka membangun kekuatan pemerintahan/politik yang cenderung otoriter.

Pada zaman Daulah Bani Umayyah ada tiga gerakan yang berkembang dengan sendirinya, yaitu 1) Gerakan ilmu agama, karena didorong semangat agama sendiri yang sangat kuat pada waktu itu, 2) Gerakan filsafat, karena ahli agama di akhir bani Umayyah mempergunakan filsafat untuk melawan Yahudi dan Nasrani, 3) Gerakan sejarah, karena ilmu-ilmu agama memerlukan riwayat.<sup>20</sup>

## 2) Masa Modern

modern ini secara umum dimulai dari akhir abad ke delapan belas hingga saat ini. Tentu dalam perjalanan perkembangan ilmu pengetahuan di semua Negara memiliki corak dan pembaharuan masing-masing. Seperti Indonesia, perkembangan pengetahuan Islam di negara ini tidak bisa lepas dari peran dua organisasi masyarakat besar, yaitu Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama.

Muhammadiyah yang didirikan Muhammad Darwisy atau kemudian dikenal dengan KH. Ahmad Dahlan, secara garis besar

---

<sup>20</sup> Yusnadi dan Fakhurrizi, Pendidikan Islam Pada Masa daulah Bani Umayyah, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol, 12, No. 02, Desember, 2020, hlm. 3

membawa misi ingin mengajak umat Islam Indonesia disamping belajar ilmu-ilmu agama juga mendalami ilmu-ilmu umum. Keinginan itu kemudian dijawatahkan dengan membangun lembaga-lembaga formal yang diajarkan dengan sistem dan model seperti sekolah pada zaman kolonialisme. Dalam lembaga tersebut, KH. Ahmad Dahlan mengenalkan pemikiran para reformis Islam terkemuka, seperti Jamluddin Afghani, Rasyid Ridlo, Muhammad Abduh dan sebagainya. (Windy, 2005)

Kemudian, organisasi besar kedua yaitu Nahdatul Ulama yang diprakarsai KH. Hasyim Asy'ari. Secara umum, organisasi ini dalam bidang pendidikan lebih memfokuskan pengajaran-pengajaran dengan sistem klasik, yaitu mengajarkan kitab-kitab kuning di lembaga non formal atau yang lebih umum disebut pesantren. Kemunculan organisasi NU telah membuka pintu besar di Indonesia terhadap kajian-kajian keislaman dengan berbagai mazhab. Secara garis besar, dalam mazhab fikih NU menganut mazhab Syafi'i. Namun mazhab-mazhab Islam Yang lain juga diajarkan dalam sistem pendidikan NU. Di sini kemudian NU mengajarkan para pengikutnya bisa bersikap lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan.

## **B. Pendidikan**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “didik” diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

pengajaran dan pelatihan. Sedangkan secara terminologi pendidikan adalah sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.<sup>21</sup> Dari itu dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku siswa, dari yang buruk menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan ini diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat, dan dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi dan terbentuknya kepribadian muslim. Integritas atau kesempurnaan pribadi ini (meliputi integritas jasmaniah, intelektual, emosional dan etis dari individu ke dalam diri manusia paripurna), merupakan cita-cita pedagogis atau dunia, cita-cita yang kita temukan sepanjang sejarah, di hampir semua negara, baik oleh para filosof atau moralis, di antara kebanyakan para ahli teori dan perhatian pendidikan yang telah banyak membantu dalam memberikan inspirasi terhadap bermacam-macam usaha pendidikan yang dianggap mulia pada segala zaman. Dengan demikian tujuan pendidikan selalu terpaut pada

---

<sup>21</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12-14.



zamannya, atau dengan kata lain bahwa rumusan tujuan pendidikan dapat dibaca pada unsur filsafat dan kebudayaan suatu bangsa yang dominan.<sup>22</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mata pelajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran. Mata pelajaran bahasa tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm 59.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 1.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.<sup>24</sup>

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia. Ketika Adam diciptakan sebagai manusia pertama yang diberi jabatan oleh Allah sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi, yang pertama diberikan Allah kepadanya adalah pengetahuan. Oleh karena itu, Allah mendidik Adam dengan nama-nama yang ada di belahan bumi ini. Istilah nama-nama mungkin dapat diartikan konsep yang menjadi bekal kehidupan Adam di muka bumi. Konsep yang dipelajari Adam sebagai alat utama yang bermakna pengetahuan.

Banyak pandangan para pemikir mengenai makna pendidikan. Mereka melihat pendidikan dalam berbagai perspektif sehingga makna pendidikanpun bergantung pada perspektif yang digunakan. Sekalipun demikian, dari semua pandangan tentang pendidikan, terdapat makna substansial yang memiliki kesamaan fokus sebagai makna hakiki pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 149.

<sup>25</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 13.

Defenisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, antara lain sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan ialah: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
- b) Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 dikemukakan: Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan/latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
- c) Ahmad D. Marimba mengajukan defenisi sebagai berikut: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh dipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- d) Jamil Shaliba dari Lembaga Bahasa Arab Damaskus mengemukakan bahwa pendidikan (Arab, *al-tarbiyah*, Perancis, *edication*; Inggris, *education, culture*; Latin, *education*) ialah pengembangan fungsi-fungsi psikhis melalui latihan sehingga mencapai kesempurnaannya sedikit demi sedikit.

---

<sup>26</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2-3.

- e) Pada pendapat M.J. Langeveld, pendidikan atau pedagogi adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian.
- f) Kingsley Price mengemukakan: *Education the process by which the non physical possessions of a culture are preserved or increased in the rearing of the young or in the instruction of adults.*

(pendidikan ialah proses di mana kekayaan budaya non fisik dipelihara dan dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengajar orang-orang dewasa).

Dalam islam, pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari bahasa arab, sedangkan orang yang mendidik dinamakan *murabbi*. Secara umum, kata *tarbiyah* dikembalikan pada tiga kata kerja yang berbeda, yakni:

- 1) *Rabaa-yarbuu* yang bermakna *namaa-yanmuu*, artinya berkembang.
- 2) *Rabiya-yarbaa* yang bermakna *nasya-a, tara'ra-a*, artinya tumbuh.
- 3) *Rabba-yarubbu* yang bermakna *aslahalut, tawallaa amrahu, sasa-ahuu wa qaama'alaihi, wa ra'ahuu*, yang artinya memperbaiki, mengurus, memimpin, menjaga, dan memeliharanya (atau mendidik).

Secara istilah, makna *tarbiyah* berdasarkan akar kata *tarbiyah* adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan dan bimbingan, meliputi jasad, akal, dan jiwa, yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan tujuan anak didik tumbuh dewasa dan hidup mandiri di tengah masyarakat.
- b. Kegiatan yang disertai dengan penuh kasih sayang, kelembutan hati, perhatian, bijak, dan menyenangkan (tidak membosankan).

- c. Menyempurnakan fitrah kemanusiaan, memberi kesenangan dan kemuliaan tanpa batas dan sesuai syariat Allah SWT.
- d. Proses yang dilakukan dengan pengaturan yang bijak dan dilaksanakan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit.<sup>27</sup>

Kata-kata yang berhubungan dengan pendidikan:

### 1. Al-Tarbiyah

Tarbiyah berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyatan*, yang memiliki makna tumbuh dan berkembang, seperti terdapat dalam surat Ar-Rum/30: 39, yang artinya:

*Dan sesuatu riba (tamabahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.*

### 2. Al-Ta'lim

Ta'lim berasal dari kata *allama*, *yuallimu*, *ta'liman* dijumpai dalam hadits sebagai berikut, yang artinya:

*Pengetahuan adalah kehidupan islam dan pilar Iman, dan barang siapa yang mengajarkan ilmu Allah akan menyempurnakan pahala baginya, dan barang siapa yang mengajarkan ilmu dan ia mengamalkan ilmu yang diajarkannya itu, maka Allah mengajarkan kepadanya sesuatu yang ia belum ketahui. (HR. Abu Syaikh).*

### 3. Al-Ta'dib

Ta'dib berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban*, yang berarti pendidikan, disiplin, dapat dijumpai dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut yang artinya:

---

<sup>27</sup> Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hlm. 18-19.

*Didiklah putra putrimu sekalian dengan tiga perkara: yaitu mencintai Nabi mereka, mencintai keluarganya, membaca Al-Quran, karena orang yang menghafal Al-Quran akan berada di bawah naungan Allah, pada hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya bersama para Nabi dan para sahabatnya. (HR. Dailami dari Ali)*

#### 4. Al-Tazkiyah

Tazkiyah berasal dari kata *zakka*, *yuzakki*, *tazkiyatan*, yang berarti pemurnian atau pembersihan, dapat dijumpai pada surat al-Jumu'ah ayat 2, yang artinya:

*Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan himmah Assunnah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

#### 5. Al-Tadris

Tadris berasal dari kata *darrasa*, *yudarrisu*, *tadrisan*, yang berarti pengajaran atau mengajarkan, dapat dijumpai pada surat Al-An'am/6: 105, yang artinya:

*Demikianlah kami mengulang ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan yang mengakibatkan orang-*

*orang musyrik mengatakan: “kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli kitab), dan supaya kami menjelaskan Al-Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.”<sup>28</sup>*

Menurut filsafat pendidikan bahwa manusia adalah makhluk yang berpotensi dan memiliki peluang untuk dididik. Pada dasarnya, pendidikan itu sendiri adalah aktivitas sadar berupa bimbingan bagi menumbuhkembangkan potensi Ilahiyat, agar manusia dapat memerankan dirinya selaku pengabdian Allah secara tepat guna dalam kadar yang optimal. Dengan demikian, pendidikan merupakan aktivitas yang bertahap, terprogram, dan berkesinambungan.<sup>29</sup>

## **2. Unsur-Unsur Pendidikan**

Proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu:

- 1) Subjek yang dibimbing (peserta didik).
- 2) Orang yang membimbing (pendidik).
- 3) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif).
- 4) Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan).
- 5) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan).
- 6) Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode).
- 7) Tempat di mana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).<sup>30</sup>

## **3. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan mencakup tiga fungsi penting, yang bersifat normatif yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan memberikan arah pada proses yang bersifat edukatif.

---

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 7-21

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 15.

<sup>30</sup> Umar Tirtahardja dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 51

- 2) Tujuan pendidikan tidak selalu memberi arah pada pendidikan, tetapi harus mendorong atau memberikan motivasi yang baik.
- 3) Tujuan pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan pedoman atau menyediakan kriteria-kriteria dalam menilai proses pendidikan.

Sementara itu, tujuan pendidikan menurut aliran rekonstruksionisme adalah untuk meningkatkan kesadaran anak didik dalam menghadapi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik yang sedang dihadapi oleh umat manusia secara global, serta untuk menginstruksikan mereka agar menyelesaikan berbagai persoalan dengan kemampuan/keterampilan yang diperlukan.

Tujuan juga mempunyai fungsi menyediakan kriteria-kriteria untuk mengevaluasi proses pendidikan. Artinya, jika seseorang akan menguji murid atau anak didik atau pengakuan terhadap sekolah-sekolah menengah atau perguruan tinggi, ia harus mempunyai acuan pada tujuan pendahuluan. Untuk menentukan anak didik atau murid maupun lembaga-lembaga yang menginginkan suatu hasil yang belum pernah dicapai pada suatu tempat merupakan sikap kurang adil. Sebab mungkin terjadi bahwa tujuan tersebut diperoleh tetapi tidak mendapatkan manfaat. Dan di sini diajukan kemungkinan mencapai tujuan yang lebih jauh, lebih akhir. Dan jika terpenuhi mungkin akan lebih sesuai untuk mengadakan penilaian secara sempit dan lebih tepat.

Tujuan pendidikan yang dikehendaki Al-Qabisi adalah agar pendidikan dan pengajaran dapat menumbuhkembangkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai islam yang bena. Al-Qabisi juga



menghendaki tujuan yang mengarah agar anak memiliki keterampilan dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung mencari nafkah. Ini diberikan setelah memperoleh pendidikan agama dan akhlak dengan harapan dalam mencari nafkah atau bekerja didasari rasa takut kepada Allah. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kepribadian pelajar agar selaras dengan nilai-nilai islam lebih spesifik lagi, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kekuatan akhlak, menimbulkan rasa cinta kepada agama, berpegang teguh kepada ajarannya serta berperilaku yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>31</sup>

#### 4. Dasar dan Sumber Tujuan Pendidikan

Dasar pendidikan Islam sangat identik dengan dasar ajaran Islam. Adapun dasar pendidikan agama Islam yakni Al-Quran, sunnah, sikap dan perbuatan para sahabat, serta ijtihad.<sup>32</sup> Dasar pendidikan Islam terdapat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 2 yang artinya:

Artinya: Kitab[11] (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>33</sup>

Tujuan pendidikan bisa berbeda antara satu negara dan negara lainnya dan antara pandangan hidup suatu masyarakat dan masyarakat lainnya. Begitu juga dengan perspektif agama, tujuan pendidikan mempunyai pemahaman tertentu kehendak negara,

---

<sup>31</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), hlm. 63-66.

<sup>32</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1994), hlm. 4

<sup>33</sup> Tim Penyelenggara Departement Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Assalam, 2002), hlm. 3.

pandangan hidup, dan agama bisa dijadikan sebagai sumber bagi tujuan pendidikan.

Asy-Syaibani, sehubungan dengan sumber tujuan pendidikan Islam, menyatakan bahwa tujuan pendidikan itu bersumber dari rujukan utama agama, yaitu, Al-Quran dan Sunnah. Adapun sumber tujuan pendidikan di suatu negara adalah tujuan yang sesuai dengan pandangan hidup negaranya atau falsafah negaranya, baik berasal dari pandangan-pandangan filosofis maupun pandangan hidup masyarakat. Perumusan nasional pada suatu negara adakalanya mengalami perdebatan. Agmawan menginginkan tujuan pendidikan sesuai dengan keyakinan agamanya, filsuf menginginkan agar tujuan pendidikan itu sesuai dengan ajaran filsafat, dan sebagainya. Meskipun demikian, seseorang yang tidak menyetujui tujuan pendidikan di negaranya, secara politis, ia harus menerimanya karena kebijakan negara itu berhubungan dengan politik. Dengan kata lain persetujuan seseorang terhadap tujuan pendidikan sesuai dengan falsafah negara lebih merupakan persetujuan politik, bukan persetujuan keyakinannya. Salah satu tujuan pendidikan disuatu negara adalah meningkatkan harkat martabat bangsa.<sup>34</sup>

## **5. Hakikat Pendidikan**

Hakikat pendidikan dalam islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat islam, bahkan kewajiban

---

<sup>34</sup> Dody S. Truna dan Rudi Ahmad Auryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 48.

pendidikan atau mencari ilmu dimulai semenjak bayi dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat. Seorang ibu yang sedang hamil dianjurkan memperbanyak ibadah, membaca Al-Quran, dan berzikir kepada Allah, karena akhlak ibu yang baik pada masa-masa hamil sangat besar pengaruhnya kepada bayi dalam kandungan. Demikian pula, anak yang baru dilahirkan dibacakan azan dan iqamat karena pendengaran sang bayi adalah alat indra pertama yang bekerja. Dengan demikian, suara azan dan qamat sangat bermakna bagi pengisian ketauhidan pertama kepada sang bayi. Hakikat pendidikan adalah upaya tanpa putus asa untuk menggali hidayah yang terkandung dalam Al-Quran. Hidayah yang dimaksudkan adalah hidayah iman, hidayah ilmu, dan hidayah amal.<sup>35</sup>

## **6. Tugas dan Fungsi Pendidikan**

- 1) Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak didik dari satu tahap ke tahap lain sampai meraihi titik kemampuan yang optimal. Bimbingan dan pengarahan tersebut menyangkut potensi predisposisi (kemampuan dasar) serta bakat manusia yang mengandung kemungkinan-kemungkinan berkembang ke arah kematangan yang optimal. Potensi atau kemungkinan berkembang dalam diri manusia itu baru dapat berlangsung dengan baik bila mana diberi kesempatan yang cukup baik untuk berkembang melalui pendidikan yang terarah. Kemampuan

---

<sup>35</sup> Hasan Basri, *Filsaat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 55-57.

potensial pada diri manusia baru actual dan fungsional bila disediakan kesempatan untuk muncul dan berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya.

- 2) Sedang fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan bersifat struktural dan institusional. Arti dan tujuan struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan, baik dilihat dari segi vertikal maupun dari segi horizontal, di mana faktor-faktor pendidikan dapat berfungsi secara interaksional (saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain) yang berarah tujuan kepada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Arti dan tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.<sup>36</sup>

## **7. Sistem Pendidikan di Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk

---

<sup>36</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 33-34.

pesantren bukan berarti pesantren kehilangan ciri khasnya. Sistem pesantren adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren. Secara factual, pesantren dapat dipolakan pada dua tipe atau pola, yaitu berdasarkan bangunan fisik dan berdasarkan kurikulum.

a) Tipe pesantren berdasarkan bangunan fisik. Berdasarkan bangunan fisik atau sarana pendidikan yang dimiliki, pesantren mempunyai lima tipe yaitu:

Tipe I: Masjid, Rumah Kyai

Pesantren masih bersifat sederhana, dimana kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar. Tipe ini santri hanya datang dari daerah pesantren ini sendiri, namun mereka telah mempelajari agama secara kontinyu dan sistematis. Metode pengajaran: wetonan dan sorongan.

Tipe II: Masjid, Rumah Kyai, Pondok/Asrama

Tipe ini telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi santri yang datang dari daerah di luar pesantren. Metode pengajaran: wetonan dan sorongan.

Tipe III: Masjid, Rumah Kyai, Pondok/Asrama, Madrasah

Pesantren ini telah memakai sistem klasikal, santri yang tinggal di pesantren mendapat pendidikan di madrasah. Adakalanya santri madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Di samping sistem klasikal, Kyai memberikan pengajian dengan sistem witanan.

Tipe IV: Masjid, Rumah Kyai, Pondok/Asrama, Madrasah, Tempat Keterampilan

Dalam tipe ini di samping memiliki madrasah, juga memiliki tempat-tempat keterampilan. Misalnya; Peternakan, pertanian, tata busana, tata boga, took, koperasi dan sebagainya.

Tipe V: Masjid, Rumah Kyai, Pndok/Asrama, Madrsah, Tempat Keterampilan, Perguruan Tinggi, Gedung Pertemuan, Tempat Olahraga, Sekolah Umum.

Tipe pesantren ini sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren seperti ini telah memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang makan, rumah penginapan tamu, dan sebagainya. Di samping itu pesantren ini mengelola SMP, SMA dan SMK.

b) Tipe Pesantren berdasarkan kurikulum

Berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai, pesantren mempunyai tiga tipe, yaitu:

1) Pesantren Tradisional (Salaf)

Pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah atau mengaji yang dilaksanakan di Masjid. Hakikat dari sistem pengajaran halaqah ini adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan kyai. Kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh para kyai pengasuh pondok.

## 2) Pesantren Modern

Pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama tampak pada penggunaan kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional. Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksanaan proses pembelajaran dan sebagai pengajar di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

## 3) Pesantren Komprehensif

Tipe pesantren ini merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan modern. Pendidikan diterapkan dengan pengajaran kitab kuning dengan metode sorongan, bandongan dan wetonan yang biasanya diajarkan pada malam hari sesudah salat magrib dan sesudah salat subuh. Proses pembelajaran sistem klasikal dilaksanakan pada pagi sampai siang hari seperti di madrasah/ sekolah pada umumnya.

Ketiga tipe pesantren tersebut memberikan gambaran bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berjalan dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dimensi kegiatan sistem pendidikan dilaksanakan oleh pesantren bermuara pada sasaran utama yaitu perubahan baik secara individual maupun kolektif dan teknologi. Santri juga dibekali dengan pengalaman dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Ada beberapa ciri umum dimiliki pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal terlibat dalam pengembangan masyarakat. Zamakhsyari Dhofier mengajukan lima unsur yang merupakan elemen pesantren, yaitu pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan kyai, perubahan itu berwujud pada peningkatan persepsi terhadap agama.<sup>37</sup>

### **C. Pondok Pesantren**

#### **1. Pondok Pesantren**

---

<sup>37</sup> Muhammad Idris Usman, Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. XIV, No. 1, Desember, 2013, hlm 102.



Pondok pesantren adalah salah satu bentuk kebudayaan asli Indonesia. Sebab lembaga pendidikan ini dengan para Kyai, murid dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di pulau Jawa.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia WJS. Poerdarminto mengartikan pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama islam. Sedangkan pesantren diartikan tempat orang yang belajar/menuntut pelajaran agama islam. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara *non klasikal* (sistem bandungan dan sorongan). Di mana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam podok/asrama dalam pesantren tersebut.<sup>38</sup>

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kyai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kyai.

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu

---

<sup>38</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 23.

seorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kyai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan islam.<sup>39</sup>

Pendidikan pesantren menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah panjang umat Islam di Indonesia. Pada masa-masa sulit, yaitu jauh sebelum kemerdekaan, dan masa revolusi mempertahankan kemerdekaan yang baru dicapai negara-bangsa Indonesia, banyak pesantren telah berdiri di Indonesia. Berdirinya pesantren pada masa-masa tersebut pastilah merupakan peristiwa luar biasa.<sup>40</sup>

Pesantren terdiri dari lima elemen pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren. Kyai juga dapat dikatakan tokoh non-formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh komunitas di sekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sosok model atau teladan yang baik

---

<sup>39</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 61-62

<sup>40</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hlm. 132.

(*uswah hasanah*) tidak saja bagi para santrinya, tetapi juga bagi seluruh komunitas di sekitar pesantren.<sup>41</sup>

Pondok Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan bekal kelak dalam bermasyarakat. Kemandirian, moralitas, keuletan, kesabaran, dan kesederhanaan adalah sifat-sifat yang menjadikan pondok pesantren berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kurikulum pendidikan di pondok pesantren menjadikan alumni-alumninya berbeda dari alumni-alumni lembaga pendidikan pada umumnya.

## **2. Ciri-Ciri Pesantren**

- a) Daya hubungan yang akrab antara santri dan kyai, hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu kompleks atau istilah sekarang disebut kampus.
- b) Keta'atan santri kepada kyai.
- c) Hidup hemat dan sederhana.
- d) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara di kalangan santri.
- e) Suasana persaudaraan dan saling membantu antara para santri.
- f) Pendidikan disiplin yang kuat.
- g) Keberanian untuk menderita dengan pencapaian tujuan.<sup>42</sup>

## **3. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren**

- a) Tujuan umum

---

<sup>41</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 63

<sup>42</sup> Syafaruddin DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam. Anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubalig dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

b) Tujuan khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiyai yang bersangkutan.

Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pesantren yaitu:

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran islam. Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Memiliki kebebasan yang dipimpin.
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri.
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.
- 5) Menghormati orang tua dan guru, cinta pada ilmu.
- 6) Mandiri.
- 7) Menyukai kesederhanaan.

Tujuan pendidikan pesantren yaitu, menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sekaligus menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat islam ditengah-

tengah masyarakat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>43</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian yang menyerupai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Abdul Tholib, judul: “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pesantren modern memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) dimana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama. Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya, pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya.<sup>44</sup>
2. Adnan Mahdi, judul: “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang unik bercirikan khas Indonesia, sehingga ragam perspektif sudah mengkaji, terutama periodisasi sejarahnya. Namun begitu kajian periodisasi sejarah pesantren selama ini cenderung general dalam mengkorelasikan

---

<sup>43</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 4.

<sup>44</sup> Abdul Tholib, “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 1, No 1, Desember 2015, hlm. 60.

dengan peran dan kiprahnya. Perannya adalah sebagai inspirasi dalam perumusan sistem pendidikan nasional, mencetak tokoh intelektual pendidikan dan model pendidikan karakter.<sup>45</sup>

3. Herman, DM, judul: “Sejarah Pesantren Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, salah satu pendidikan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren, ia merupakan sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia, karena sifat keislaman dan keindonesiaan terintegrasi dalam pesantren menjadi daya tariknya. Belum lagi kesederhanaan, sistem manhaj yang terkesan apa adanya, hubungan kyai dan santri serta keadaan fisik yang sederhana.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Adnan Ahmadi, ‘Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia’, *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Volume 2, No 1, April 2013, hlm. 1.

<sup>46</sup> Herman, DM, “Sejarah Pesantren Di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Volume 6, No 2, Desember 2013, hlm. 145.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darusalam Parmeraan. Yang berlokasi di desa Parmeraan, kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai penulisan laporan penelitian yakni mulai dari bulan juni 2021 sampai Februari 2022.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu, metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya, untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi di lapangan.<sup>47</sup>

Metode penelitian deskriptif. Yaitu, merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>48</sup>

Sebagai sebuah penelitian sejarah maka metode historis yang digunakan dalam menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk mencapai penyusunan yang sistematis dan teruji kredibilitasnya.

---

<sup>47</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*,62

<sup>48</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34.

Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan terjun kelapangan dengan objek penelitian. Adapun penelitian tersebut menggunakan instrument pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti yaitu observasi dan wawancara yaitu pengumpulan data secara tertulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada pengasuh dan yang terlihat di dalam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Sumber sekunder**

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa dikatakan juga sebagai pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau informasi yang tidak secara langsung oleh saksi mata. (Abdurrahman, 2011 ; 56). Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa majalah yang mendukung dalam penelitian ini. (Sjamsuddin, 2007 : 106). Seperti:

- 1) Buku-buku yang membahas terkait dengan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
- 2) Artikel, website, ataupun jurnal yang membahas tentang Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

#### **2. Verifikasi (Kritik Sumber)**

Kritik adalah tahap dimana setelah mendapatkan data-data atau sumber yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis



memilah-milah data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis melakukan perbandingan antara data dan fakta, serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis. (Abdurrahman: 59).

### 3. Interpretasi

Nama lain dari interpretasi atau penafsiran sejarah yaitu analisis sejarah. Berarti menguraikan peristiwa sejarah masa lampau. Analisis sejarah mempunyai tujuan untuk melakukan sintesis dari beberapa fakta yang telah diperoleh dari sumber sejarah lainnya. (Yatim, 1995: 5). Sumber sejarah yang telah terkumpul dan telah melalui tahap verifikasi kemudian ditafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat pada data dan sumber yang ditemukan oleh peneliti. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lainnya, baik berupa lisan atau tulisan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darussalam Parmerraan.

### 4. Histografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Histografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang diawali

dengan penelitian mengenai peristiwa-peristiwa masa lalu. (Yatim, 1995: 5). Atau dengan kata lain historiografi merupakan cara penulisan, penggambaran suatu informasi atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan menuliskan laporan penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah yang disebut skripsi tentang “Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan”.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan maka teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena alamiah dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>49</sup> Dengan demikian observasi penelitian ini dilaksanakan dengan langsung terjun ke Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi ini yaitu: menyiapkan apa saja yang akan di observasi, terjun langsung ke lapangan, mengamati situasi dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Di sini peneliti mengamati secara langsung (observasi non partisipan) ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

---

<sup>49</sup> M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 149.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan atau yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>50</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan, wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan, apa-apa saja yang menjadi ukuran keberhasilan, sarana prasarana, tujuan, tahapan pelaksanaan yang di praktikkan, perubahan yang dirasakan siswa, dan kesulitan yang dihadapi dalam belajar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: membuat persiapan untuk wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, terjun langsung

---

<sup>50</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24

kelapangan, mewawancarai informan yang diteliti, mencatat setiap hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>51</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto wawancara dan rekaman.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang akan dilakukan, dan dokumentasi untuk mendapatkan keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

### **E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

penelitian berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian historis, sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif.

Setelah data terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan teknik komparasi konstan. Komparasi konstan dimaknakan sebagai suatu prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep, data dengan kategori-kategori, teori dengan data yang tersedia dan seluruh temuan penelitian dengan kenyataan di lapangan.

---

<sup>51</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Op. Cit., hlm. 129

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan untuk pemeriksaan dan pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti dapat mengecek kembali penelitiannya dengan jalan memebandingkan

dan mengecek dengan berbagai sumber dan teori. Teknik triangulasi yang peneliti pakai adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 327.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum.

##### 1. Lokasi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Paluta terdiri dengan luas tanah 10.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan terdiri dari 5000 m<sup>2</sup>, yang berlokasi tepatnya di Desa Parmeraan, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara yang sangat jauh dari pusat Ibu Kota Kabupaten. Pondok Pesantren yang ada di pedalaman ini dipenuhi dengan jalan yang berbukit dan kondisi struktur yang cukup memprihatinkan, berjarak 7 Km dari Sipiongot, 80 Km dari Kota Padangsidempuan, kira-kira perjalanan 4 jam dari kota padangsidempuan dengan kendaraan roda 2. Karena jauh dari pusat kota yang berada pada perbukitan yang sangat susah ditempuh. Walaupun memiliki tempat yang sangat jauh dari perkotaan, akan tetapi banyak masyarakat yang menitipkan anaknya untuk modok di Prsantren tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya para hafiz-hafiz Al-Quran yang belajar menghafal di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tersebut

##### 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4. I**  
**Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	ASRAMA	13

5	Lab.Computer	1
6	Lab. Bahasa	1
7	Lab Pembelajaran Lainnya	-
1	Ruang Kelas	29
2	Perpustakaan	1
9	R. Pimpinan	1
10	R. Guru	1
11	R. Tata Usaha	1
12	R. Konseling	-
13	Tempat Beribadah	3
14	R.UKS	1
15	MCK	8
16	Gudang	1
18	Tempat Olah Raga	1
19	R.Organisasi Kesiswaan	1

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

#### 4. Kondisis Guru dan Pegawai di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

Adapun personalia guru dan pegawai di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah sebagai berikut:

**Tabel: 4. II.**  
**Rekapitulasi Guru di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

No	Nama Guru	Jabatan
<u>1.</u>	K.H Abdullah Efendi Ritonga, BA	Ketua Yayasan
<u>2.</u>	A. Roisuddin Ritonga, M.Pd.I	Kepala Madrasah
<u>3.</u>	Umaruddin Ritonga, LC, M.Pd	Guru Kwakib
<u>4.</u>	Bustaman Perwira Siregar, Lc	Guru/P. Jawab Tahfidz Al-Quran Putra
<u>5.</u>	Poltak Hasonangan Batubara, S.Pd	Guru Fiqih Syariah
<u>6.</u>	Anas Ritonga, S.Pd.I	Guru B. Inggris
<u>7.</u>	Mukhtar Munthe, S.Pd	Guru Tahsin Quran
<u>8.</u>	Ahmad Albar Rambe	Tata Usaha
<u>9.</u>	Panorangan Ritonga, S.Kom	Tata Usaha
<u>10.</u>	Khoirul Saleh Harahap S.Pd	
<u>11.</u>	Sawlina Rizki Rambe, SH	



12.	<u>Partaonan Harahap, S.Hum</u>	Guru B. Arab
13.	H. Anwar Ritonga, S.Pd	Guru B. Inggris
14.	H. Sholihuddin Ritonga	Guru Al-Quran Hadits
15.	Usman Ritonga, S.Pd	Guru Matematika
16.	Hotder Liana Ritonga, S. Pd	Guru Fiqih Syariah
17.	Pangeran Sihombing, S. Pd.I	Guru B. Indonesia
18.	Rayo Pane, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
19.	Tiromlah Harahap, S. Pd.I	Guru Al-Quran Hadits
20.	Erlia Ritonga, S. Pd	Guru B. Arab
21.	Ginda Pasaribu, S. Pd	Guru Fiqih Wadi
22.	M. Sayuti Lubis, S. Pd	Guru Bulugul Muram
23.	Sona Ritonga, S. Pd.I	Guru B. Arab
24.	Mesrawani Rambe, S. Pd.I	Guru B. Indonesia
25.	Ita Purnama Sari Dongoran, S.Pd	
26.	Masito Sipahutar	Guru Nahu
27.	Nurchahaya Dalimunthe, S.Pd	Guru B. Inggris
28.	Hasna Dongoran, S.Pd	Guru Tauhid
29.	Nurhasni Rambe, S.Pd	Guru Ipa Biologi
30.	Gabena,, S.Pd.I	Guru Tauhid
31.	Diana Vitriani Nasution, S.Pd	Guru Matematika
32.	Emna Surya Dharma Ritonga, S.Pd.I	Guru Ski
33.	Maisa Pane, S.Pd	Guru Ipa Fisika
34.	Nona Wati Ritonga, S.Pd.	Guru Sejarah
35.	Ratna Domila Offri Harahap, S.Pd.I	Guru Ekonomi
36.	Nur Choirun Nisa harahap	
37.	Nur Halimah Hasibuan, S.Pd	
38.	M. Rizal Siregar, A. Mk	
40.	M. Rivai Ritonga, S.Pd	Guru Sosiologi
41.	Umrida Wati Dongoran	Guru P. Jawab Tahfidz Al-Quran putri

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

## **5. Visi dan Misi Serta Tujuan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Visi: Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan menjadi lembaga pendidikan Islam yang Profesional, Unggul, dan Konsisten dan Menghasilkan Generasi Umat.

Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu Pondok Pesantren yang benar-benar Profesional, Unggul, dan Konsisten untuk mencetak generasi Ummat Muslim yang beriman dan bertakwa sesuai dengan misi dan visinya yang berlandaskan Al-Quran dan Haditts bertekad untuk mewujudkan generasi yang Islami yang taat dan patuh pada ajaran-ajaran Islam yang terpatri dalam jiwa semua insan, sehingga mencerminkan akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Adapun yang menjadi indikator visi ini adalah (a) terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, (b) terwujudnya proses pakem dalam kegiatan belajar mengajar, (c) terwujudnya lulusan yang cerdas, cermat, cekatan dan kompetitif, (d) terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan muktahir, (e) terwujudnya media pembelajaran yang intraktif dan inovatif, (f) terwujudnya pengembangan profesional guru yang berkualitas, (g) terwujudnya kelembagaan sekolah yang tetap belajar, (h) terwujudnya manajemen sekolah/madrasah yang sistematis, (i) terwujudnya manajemen keuangan sekolah/madrasah yang transparan dan akuntabilitas, (j) terwujudnya prestasi belajar akaddemik, (k) terwujudnya prestasi belajar non akademik, (l) terwujudnya warga sekolah/madrasah yang berimtaq dan imtek, (m) terwujudnya warga sekolah/madrasah yang peduli terhadap dunia pendidikan, (n) terwujudnya pengalangan dana pendidikan dari seluruh lapisan masyarakat.

Misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan
- b. Membangun generasi yang Qurani
- c. Menyeimbangkan antara Ilmu dan Amal
- d. Mewujudkan Kaidah Ilmu Alat (nahwu dan shorof) sebagai dasar kitab kuning.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan yang sudah berdiri kurang lebih 37 tahun, mulai dari tahun 1984 sampai sekarang aktif mengikuti dalam berbagai kegiatan, salah satunya perlombaaan olahraga, nasid, pidato dan muhadroh serta MTQ nasional Tk. Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Melaksanakan perlombaan antar kelas dari aspek kerapian, lomba pidato antar Kecamatan, Kabupaten dan memperingati hari-hari besar Islam, mengadakan safari Ramadhan pada bulan Ramadhan membentuk dan meningkatkan kecerdasan dalam berpidato siswa dilingkungan masyarakat.

Komite Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan mendukung bermacam kegiatan berupa pengajian rutin setiap hari setelah salat asyar, muhadharah, imlaq, ceramah, baik yang umum maupun yang khusus (religious) dalam berbagai kegiatan.

Secara keseluruhan Misi bermuara pada Visi yang telah dirumuskan di atas. Adapun Tujuan umum Pondok Pesantren

Darussalam Parmeraan adalah menciptakan warga madrasah yang berbudi luhur, bersemangat tinggi berimtek yang tangguh dan berimtaq kepada sang khalik.

#### 5. Kondisi Santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

**Tabel: 4. III.**  
**Rekapitulasi Santri/Wati tiga tahun terakhir di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.**

TAHUN AJARAN	KELAS						Jumlah
	VII	VIII	IX	X	XI	XII	Siswa
2018-2019	215	197	145	178	121	120	<b>976</b>
2019-2020	205	197	161	133	178	134	<b>1008</b>
2020-2021	356	317	225	191	172	116	<b>1.380</b>

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Berdasarkan table di atas dapat diperkuat dengan hasil studi dokumentasi peneliti mengenai kelasipikasi keadaan jumlah murid mulai dari kelas satu sampai kelas tiga mencapai jumlah keseluruhan 1.380 santri/wati yang ada pada Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.**

Setelah menyelesaikan studi sarjana muda di IAIN Imam Bonjol Padang, Abd. Efendi Ritonga, BA, pulang ke kampung halamannya, tepatnya di Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan (saat itu), yang sekarang menjadi Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Parmeraan berjarak sekitar 7 Km dari Ibu Kota Kecamatan Dolok, tidak bisa dilewati roda 2 dan 4, hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki. Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan yang pada saat itu dihuni 50 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 250 jiwa. Melihat kondisi masyarakat Desa Parmeraan khususnya dan Kecamatan Dolok umumnya setiap hari ditemukan orang yang cekcok, keributan dan saling melaporkan ke kantor polisi akibat permasalahan yang spele, serta perbuatan yang masih mengarah terhadap kepercayaan hal-hal mistis, yang mengutamakan adat ketimbang agama, banyaknya hal-hal yang khurafat dan bid'ah, yang jauh dari nilai-nilai pendidikan dan masih awam terhadap ilmu-ilmu agama. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya lembaga pendidikan agama untuk masyarakat Kecamatan Dolok.

Melihat kondisi yang memprihatinkan itu, maka Abd. Efendi Ritonga, BA merasa terpanggil untuk memberikan solusi seperti keprihatinannya terhadap masyarakat, familynya sehingga ia mengajari anak-anak yang ada di Desa Parmeraan itu untuk mengaji, membaca dan menulis di rumah orang tuanya. Adapun murid yang menjadi anak

didiknya berawal dari 3 orang, 5 orang, 8 orang, sehingga 10 orang dan terus bertambah, serta pengajian seputar ilmu keagamaan untuk masyarakat terus dilakukannya tanpa mengharapkan imbalan dari murid dan masyarakat yang tidak suka. Tetapi berkat kesabaran, keikhlasan dan dukungan dari keluarga semua tantangan itu dapat dilalui dengan mudah berkat izin dan Ridha Allah SWT.

Pondok Pesantren Darussalam Paremeraan adalah Pesantren yang didirikan oleh KH. Abdul Efendi Ritonga, BA dan keluarganya, yang mana pesantren ini terletak di tengah hutan dan di pegunungan. Peletakan batu pertama bangunan Pondok ini adalah Mangaraja Batang Toris Ritongan yaitu ayah kandung dari KH. Abdul Efendi Ritonga, BA.

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berdiri pada tanggal 17 Mei 1984, pada saat itu tempatnya masih di Desa Parmeranm Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pondok Pesantren ini berdiri tanpa donator pembangunan dan ruangan yang kondusif untuk tempat pendidikan. Dan pada tahun 1992 Pondok Pesantren ini berpindah tempat ke tengah hutan yang berjarak 5 Km dari Desa Parmeraan, dan sekarang disebut dengan LOBU yang mempunyai kepanjangan “Lanjutan Opensip Badar Uhud”. Dalam bahasa daerah Tapanuli Selatan arti dari kata LOBU itu adalah “kandang”, jadi maksudnya adalah Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan membuat tempat Pesantren terpisah dari lingkungan masyarakat Desa Parmeraan sebagai salah satu langkah untuk menghindari segala pengaruh yang dapat mengganggu terlaksananya

proses pembelajaran dan menjaga agar para santri/wati selalu nyaman dan fokus pada kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

Alasan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan memberi nama Pondok Pesantren Darussalam ini dengan sebutan LOBU, karena pada masa itu adalah suatu puncak perjuangan yang cukup berat bagi pimpinan untuk memindahkan Pondok Pesantren ketempat yang sekarang ini. Pada saat itu jumlah santri sangat sedikit untuk membantu pimpinan memindahkah Pondok Pesantren tersebut. Pimpinan juga melewati banyak tantangan dari masyarakat Desa Parmeraan itu sendiri, bahkan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pesantren itu tidak akan lama bertahan. Pemindahan pesantren dari tempat semula ke tempat yang sekarang cukup jauh dari Desa Parmeraan, dengan cara membuka lahan baru yang kira-kira berjarak 2 Km dari Desa Parmeraan.

Berdiri dan berkembangnya Pesantren Darussalam Parmeraan rupanya memiliki implikasi yang mendalam terhadap terjadinya perubahan sikap dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitar pesantren, sebab H. Abdul Efendi Ritonga, BA ternyata bukan sekedar seorang kyai yang mempunyai kemampuan mendalam dalam hal keagamaan melainkan ia sering pula diminta untuk pengobatan dan menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan.

Setelah gedung pesantren itu berdiri, keadaan sekolahpun semakin diatur sesuai dengan perkembangan pendidikan dengan tingkatan-tingkatan pesantren (1). Tingkat Stanawiyah selama tiga tahun dan (2).

Tingkat Aliyah 3 tahun dan otomatis pelajaran-pelajaran yang diberikan pun mengalami perubahan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Namun demikian, bukan berarti kehadiran H. Abdul Efendi Ritonga, BA dan Pesantren Darussalam Parmeraan diterima oleh masyarakat setempat tanpa mendapat gangguan dan rintangan. Gangguan dan fitnahan maupun ancaman itu semakin meningkat dan tidak hanya terbatas kepada para ustadz, para santri juga terancam keselamatannya dengan teror-teror fisik. Misalnya pada tengah malam, seringkali datang teror dari kawan penjahat dan penduduk yang tidak menyukai berdirinya pesantren Darussalam Parmeraan.

Beberapa kelompok orang jahat yang dibantu oleh sebagian penduduk dengan diam-diam melakukan teror berupa pelemparan batu dan penusukan senjata tajam ke dinding yang terbuat dari kulit kayu, tepas/bambu sabahagian papan, sehingga tidak jarang para santri pada malam hari tidur merapat ditengah-tengah pondok karena takut tertusuk benda tajam. Kepada santri perempuan yang tinggal di asrama juga mendapat teror berbentuk pada malam hari ada orang yang mengintip-ngintip dari salah-salah dinding dan sering juga mereka mengalami kesurupan.

Gangguan juga datang dari luar pondok dan asrama dengan mengancam para santri agar tidak sekolah di pesantren Darussalam Parmeraan. Ketika gangguan sampai pada tingkat yang membahayakan



dan dianggap sebagai penghalang bagi aktivitas keagamaan, dan sebahagian orang tua ingin menarik anaknya bersekolah di Pesantren Darussalam Parmeraan dengan alasan demi keselamatan, maka H. Abdul Efendi Ritonga, BA memanggil para guru dan tokoh-tokoh masyarakat bermusyawarah, beliau punya niat untuk memindahkan sekolah pesantren dari desa Parmeraan ke tempat perbukitan Lobu Naginjang lebih kurang 2 kilo meter dari desa Parmeraan.

Pada tahun 1992 KH. Abdul Efendi Ritonga, BA bersapa para guru mulai membongkar gedung yang ada di Desa Parmeraan dengan cara berangsur-angsur dibawa ke lokasi LOBU (sebuah lokasi yang berjarak 2 Km dari Desa Parmeraan) agar proses pembelajaran tidak terganggu. Karena gedung sekolah sudah berangsur-angsur dipindahkan maka dimulailah proses pembelajaran di lokasi yang baru khusus untuk tingkat tsanawiyah dan aliyah masih di lokasi dekat dengan Desa Parmeraan.

Pada tahun 1993 seluruh gedung, asrama pemondokan telah diangkat/dipindahkan seluruhnya ke lokasi Lobu Naginjang, dan proses pembelajaran mulai khidmat Karena lokasi sudah jauh dari masyarakat, maka gangguan, terror dari masyarakat yang tidak setuju dengan adanya pesantren tersebut mulai surut berangsur-angsur dan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sudah bisa di siplinkan, karena para santri tidak lagi bergabung dengan masyarakat Desa Parmeraan.

Menyadari pentingnya pelaksanaan pendidikan agama Islam, rasa tanggungjawab terhadap pembinaan ummat dan melihat kondisi yang memprihatinkan di Desa Parmeraan pada masa itu, maka KH. Abdul Efendi Ritonga, BA merasa terpanggil untuk memberikan solusi seperti ke prihatinannya terhadap masyarakat, familinya, sehingga ia mengajari anak-anak yang ada di Desa Parmeraan itu untuk mengaji, membaca dan menulis di rumah orang tuanya. Dan juga pengajian seputar ilmu keagamaan untuk masyarakat terus dilakukan tanpa ada mengharapkan imbalan dari murid dan masyarakat. Berkat kesabaran, keikhlasan dan dukungan dari keluarga dan masyarakat akhirnya santri semakin hari semakin banyak.

Melihat antusias dari anak-anak yang belajar dan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat sehingga disepakatilah untuk membangun ruangan yang sederhana, dibangun secara bergotong royong oleh masyarakat. Bangunan yang dibangun pada saat itu masih disebut dengan istilah sekolah arab dan seterusnya sekolah arab itu beralih menjadi Pondok Pesantren Darussalam. Sesuai dengan perkembangan waktu, Pesantren Darussalam semakin dikenal di daerah Sipiongot. Dikenalnya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini terlihat dari santrinya (lulusannya) dapat memberikan kontribusi dan pencerahan keagamaan bagi masyarakat Desa Parmeraan Kec. Dolok Kab. Tapanuli Selatan.

Dengan perkembangan yang semakin meluas, maka satu persatu dari luar Desa Parmeraan datang ke Parmeraan untuk belajar ilmu agama yang

mana santrinya sudah mulai bertambah dari yang sebelumnya 5 orang, menjadi 7 orang, 12 orang dan 17 orang.<sup>53</sup> Kesemuanya itu tidak dipunguti biaya sepeserpun, akan tetapi setiap santri memberikan hasil panennya satu kaleng pada setiap panennya. Beberapa orang masyarakat Desa Parmeraan yang tamat belajar di beberapa Pondok Pesantren, bahkan yang sudah kuliahpun ikut untuk mengabdikan ilmunya di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini. Pesantren ini memiliki dua jenjang pendidikan. Adapun kedua jenjang pendidikan itu adalah Tsanawiyah dan Aliyah.

Pada saat sekarang ini Kepala Tsanawiyah dan Aliyah Pondok Pesantren ini dikepalai oleh Ustadz Ahmad Roisuddin Ritonga, M.Pd. pada saat ini Pondok Pesantren Darussalam Parmeraa telah memperoleh Akreditasi A. Pondok Pesantren ini berada di Desa Parmeraan, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara..

Dengan tumbuhnya pengakuan dari masyarakat itulah, maka para santri yang datang bertambah banyak. Bahkan, tidak terbatas dari lingkungan masyarakat Kecamatan Dolok saja, tetapi juga dari berbagai daerah di Sumatera Utara. Bermula dari 17 orang tahun 1984, pada tahun 1990 menjadi 400 orang, pada tahun 2000 menjadi 850 orang, dan tahun 2015 menjadi 1.090, pada tahun 2016 menjadi 1.200 orang, pada tahun 2017 berkisar lebih 1.500 orang, dan pada tahun 2021 1.380. pembangunan gedung sekolah, asrama dan pemondokan pun ditingkatkan, termasuk juga

---

<sup>53</sup> Mukhtar Munthe, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Buku Profil Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kabupaten Padang Lawas Utara*, h. 1.

kegiatan pendidikan untuk menguasai teks-teks kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik.

## **2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerjasama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan pesantren, terdapat unsur-unsur yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Actor atau pelaku, kyai, ustadz, dan pengurus
- b. Sarana perangkat keras: masjid, rumah kyai, asarama, pondok pesantren, gedung
- c. Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi, cara pengajaran, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan alat-alat pendidikan lainnya.<sup>54</sup>

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dapat dikatakan sama seperti Pondok Pesantren lain pada umumnya, bermula dari sistem pendidikan tradisional pada masa awal berdirinya hingga mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada tanpa menghilangkan identitas tradisionalnya. Perubahan tersebut menjadi pilihan terakhir untuk mempertahankan Pondok Pesantren Darussalam

---

<sup>54</sup> Nur Inayah dan Endri Fatimaningsih, Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3, h. 217.

Parmeraan di era modern ini. Di tengah-tengah masyarakat modern ini, banyak lembaga pendidikan yang telah berkembang dengan berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang peserta didiknya menjadi pribadi lebih baik. Di sisi lain pesantren tetap harus mempertahankan ciri khas Pondok Pesantren tersebut. Dan di saat itulah Pondok Pesantren mengalami metamorfosa dari sistem tradisional menjadi nasional.

Di sisi lain, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sebagai lembaga pendidikan Islam berdiri dengan tujuan untuk mempersiapkan dan membina santri menjadi muslim dan muhsin yang memiliki keluasan ilmu syariah dan wawasan keislaman yang memadai dan berjiwa ikhlas, tabah, dan tanggap situasi serta memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan syariat Islam secara utuh dan dinamis. Berangkat dari tujuan tersebut yang tidak sekedar untuk *tafaqquh fi ad-din* akan tetapi juga mengakomodir dan memecahkan berbagai permasalahan keagamaan yang ada di masyarakat, maka terdapat beberapa program pendidikan yang dijadikan unggulan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Adapun program tersebut adalah: 1) program pengajian yang terdiri atas program utama dan program tambahan; 2) program pengabdian masyarakat; 3) program pengajian khusus yang terdiri dari program pengajian fiqh dan ushul fiqh, pengajian tafsir, pengajian hadits, dan pengajian ilmu alat.

#### a) Sistem Pendidikan Tradisional

Pada awalnya, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan merupakan Pesantren dengan sistem pendidikan tradisional dengan

mengajarkan kitab-kitab yang ditulis menggunakan bahasa Arab, beberapa kitab diantaranya adalah kitab Fathul Mu'in dan Fathul Qorib. Di sisi lain, dalam sistem pendidikan tradisional terdapat beberapa metode pengajaran seperti metode bandongan, sorongan, halaqoh, mudzakah dan hafalan. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam pengembangan metode pembelajaran, yaitu ketika para santri diasramakan dan ketika para santri berada di rumah-rumah penduduk dengan metode praktik pengajaran dalam kerangka pembinaan terhadap masyarakat umum, bagi para santri yang berada di pemonjokan dan asrama, pembelajaran dilakukan pada dasarnya selama 24 jam. Namun demikian, metode pembelajaran yang dikembangkan adalah; 1) Bandongan yaitu tuan guru membaca kitab kajian dan menerangkannya di depan para santri; (2). Sorongan para santri secara bergantian membaca kitab kajian di depan tuan guru; (3). Halaqah, Mudzakah diskusi/bahtsu al-matsail.

#### b) Sistem Pendidikan Klasikal

Sistem pendidikan klasikal merupakan sistem pendidikan dengan pendekatan madrasah, dengan kata lain madrasah pesantren. Madrasah pesantren adalah madrasah yang memakai sistem pondok pesantren, dimana siswa/i tinggal bersama kyai di pondok, serta hidup dalam suasana belajar 24 jam. Seperti yang kita ketahui bahwa dewasa ini hampir semua pesantren telah membuka lembaga klasikal (madrasah). Dengan adanya lembaga pendidikan madrasah santri (murid) diawasi dengan sistem

absensi, mata pelajaran berjenjang, kemampuan dan kegiatan murid dinilai dengan evaluasi belajar, serta prestasi siswa dapat diketahui lewat raport.

Pemberlakuan madrasah tersebut terdapat beberapa keuntungan seperti: secara administrative lebih mudah pembinaan dan pengelolaannya, lalu model madrasah membutuhkan waktu relatif cepat hanya beberapa tahun saja. Dan terakhir berupa materi pelajaran yang bervariasi, tidak semata-mata pelajaran agama, tetapi pelajaran umum dapat ditambahkan dalam kurikulumnya. Dengan adanya tambahan pelajaran umum para santri bisa menamatkan ilmu pengetahuan seperti di sekolah pada umumnya. Serta menjawab tantangan era modern. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam mempertahankan pondok pesantren di tengah-tengah perubahan masa yang semakin modern. Semenjak pihak pesantren membangun madrasah tersebut populasi santri tiap tahun kini semakin bertambah. Dengan demikian Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan telah menjawab tantangan zaman serta tidak tergerus oleh zaman yang semakin lama semakin modern.<sup>55</sup>

#### Kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas salafiah, namun pesantren ini telah beradaptasi dengan perkembangan yang ada tanpa menghilangkan identitas tradisionalnya. Hal demikian ditandai dengan penerimaan lembaga ini atas

---

<sup>55</sup> Bustaman Perwira Siregar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 30 November 2021.

masuknya kurikulum nasional untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, disamping tetap mempertahankan penerapan kurikulum pondok yang bahan ajarnya terdiri dari berbagai kitab kuning.

Penggabunga kedua jenis kurikulum tersebut merupakan salah satu dari langkah pengembangan pesantren Darussalam Parmeraan sebagai lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan individu dan masyarakat di era modern. Kehadiran kurikulum madrasah di Pesantren Darussalam Parmeraan sedikitpun tidak mempengaruhi aktivitas pengajaran kitab kuning yang tercakup dalam kurikulum pondok. Kedua jenis kurikulum ini berjalan secara bersamaan dengan bobot masing-masing 100 persen bila dibanding dengan kurikulum madrasah, penerapan kurikulum dalam aktivitas belajar mengajar di pesantren sehari-hari lebih dominan, baik dilihat dari jumlah fak bidang studi yang diajarkan perhari maupun alokasi waktu pengajarannya dalam seminggu.

Realitas di atas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pondok yang berisi pengajaran kitab kuning di Pesantren Darussalam Parmeraan lebih mendapat perhatian dan cukup menonjol bila dibanding dengan kurikulum madrasah. Hal ini tentu saja dilatarbelakangi oleh status kurikulum pondok di pesantren ini pengajaran utama yang wajib diterapkan pada santri dalam alokasi waktu yang luas, sedangkan kurikulum madrasah hanya sebagai program pengajaran tambahan yang wajib diterapkan kepada santri dalam alokasi waktu pengajaran yang terbatas. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari aspek



kurikulum pesantren, eksistensi kitab kuning adalah sebagai program pendidikan yang di prioritaskan pengajarannya dalam aktivitas pesantren.

Wawancara dengan H. Abdul Efendi Ritonga, BA. Sistem pembelajaran kitab-kitab Islam klasik di Pesantren Darussalam Parmeraan ini terus dibenahi, bagaimana caranya anak bisa tertarik dengan pelajaran, karena biasanya dengan sistem kuno itu anak kurang tertarik dengan pelajaran. Sehingga disini guru mencari solusi untuk mengatasi kebosanan anak dikelas biasanya diselingi dengan cerita, tanya jawab.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umrida Wati Dongoran mengatakan bahwa perpaduan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan menjadikan para santri dan santriwati mahir dalam pelajaran umu dan pelajaran agama.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Puja Rambe bahwa perubahan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan cukup bagus sebab cara pengajarannya dapat dikuasai oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mukhtar Munthe mengatakan bahwa kurikulum yang difokuskan terhadap tujuan yang menghasilkan santri dan santriwati yang pandai dalam pendidikan Islam

---

<sup>56</sup> Abd. Efendi Ritonga, Mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Lobi Naginjang, 14 Desember 2021.

<sup>57</sup> Umrida Wati Dongoran, Ustadzah di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara*, 16 Desember 2021.

<sup>58</sup> Puja Rambe , Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara*, 16 Desember 2021.

misalnya mampu mengetahui fiqih, akidah akhlak, nahwu, shorof, serta usyadz dan ustadzah mampu menjadi pengajar yang profesional, misalnya mampu mengajarkan fiqih dengan baik, mampu memaparkan akidah ahlak dengan baik dan nahwu, shorof dengan jelas.<sup>59</sup>

Partaonan Harahap juga mengatakan perpaduan kurikulum di Pondok Pesantren menjadikan para santri mendapat pelajaran yang bervariasi misalnya ilmu akhlak dengan ilmu sosial, ilmu faraid dengan ilmu matematika.<sup>60</sup>

### **3. Faktor Pendukung Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Pada dasarnya setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan setiap orang atau kelompok masyarakat ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dalam Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan juga memiliki faktor pendukung dalam perkembangannya. Adapun faktor-faktor pendukung terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung Internal**

Faktor internal adalah faktor pendukung perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Kecamatan Dolok, Kabupaten

---

<sup>59</sup> Mukhtar Munthe, Ustadz di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara*, 17 Desember 2021.

<sup>60</sup> Partaonan Harahap, Ustadz di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, *Wawancara*, 18 Desember 2021.

Padang Lawas Utara yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah.

1) Peran Aktif KH. Abdul Efendi Ritonga, BA

KH. Abdul Efendi Ritonga, BA merupakan pendiri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Pondok Pesantren Darussalam Parmraan ini berdiri (1984) karena adanya kegigihan dan keprihatinan melihat kondisi masyarakat khususnya para pelajar yang masih kurang nilai agama pada dirinya serta motivasi dari keluarga beliau serta adanya dukungan dari masyarakat disekitar Parmeraan, sehingga ia bertekad untuk mendirikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Dengan tujuan untuk mewadahi kebutuhan masyarakat khususnya para pelajar dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Selain itu kontribusi dan juga pengalamannya di bidang pendidikan khususnya di wilayah Kecamatan Dolok itulah yang membuat perkembangannya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tak luput dari peran kyai. KH. Abdul Efendi Ritonga, BA yang selalu dihormati dan disegani masyarakat maupun pemerintahan setempat juga menjadikan masyarakat sekitar percaya terhadap Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.<sup>61</sup>

2) Dukungan Dari Keluarga KH. Abdul Efendi Ritonga, BA

---

<sup>61</sup> Umidawati, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 7 Desember 2021.

Keluarga besar KH. Abdul Efendi Ritonga, BA merupakan faktor pendukung utama dalam berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, tidak hanya dukungan moral yang diterima namun dukungan dalam masalah dana pembangunan juga diberikan oleh keluarga KH. Abdul Efendi Ritonga, BA. Selain itu didikan dari keluarga KH. Abdul Efendi Ritonga, BA yang memotivasi dan mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khususnya dalam bidang agama. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussalaam Parmeraan berkat bantuan dan doa mereka Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dapat berdiri dan berkembang.<sup>62</sup>

3) Sarana dan prasarana yang memadai

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan telah berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dapat berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.<sup>63</sup>

4) Adanya kinerja yang baik dari pengurus dan pengajar Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

---

<sup>62</sup> Abdul Efendi Ritonga, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 30 Desember 2021.

<sup>63</sup> Arif Mulia, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 7 Desember 2021.

Di suatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan Pondok Pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Pengurus pesantren yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, dan dengan adanya kepengurusan yang mumpuni ini, membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat di sekitar.

Tidak hanya pengurus yang mempunyai peran aktif di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Peran dari seorang tenaga pendidik pula terhitung sangat besar. Di dalam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan terdapat lembaga pendidikan sosial dan keagamaan, tidak hanya pendidikan diniyah tetapi juga ada lembaga pendidikan formal diantaranya adalah MA Darussalam Parmeraan dan MTS Darussalam Parmeraan di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren. Fungsi tenaga pengajar sangatlah penting bagi kelangsungan lembaga pendidikan ini, dengan adanya tenaga pendidikan yang mumpuni, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan hingga sekarang dapat

berkembang dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat sekitar.<sup>64</sup>

5) Adanya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas

Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan juga terdapat kurikulum yang menyertai santri maupun siswa/I di setiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren, selain itu untuk menggali minat bakat dari para santri, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan juga menyediakan berbagai proses pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler dan pelatihan tambahan. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada adalah belajar pidato bahasa arab, bahasa Indonesia, seni tilawah Al-Quran dan seni Khot. Selain itu kurikulum di lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren yaitu MA Darussalam Parmeraan juga cukup baik.

Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan sejalan dengan perkembangan santri. Oleh karena itu, keberadaan pesantren beserta mengalami peningkatan dalam penambahan santri yang ingin sekolah di lembaga pendidikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh beberapa santri dalam bidang akademik maupun non akademik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Asnidar Ritonga, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 20 Desember 2021.

<sup>65</sup> Irvansah Rambe, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 7 Desember 2021.

- 6) Adanya interaksi yang baik pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dengan para santri

Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan interaksi antara pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dan para santri terjalin dengan baik, sehingga membuat KH. Abdul Efendi Ritonga, BA tidak perlu khawatir jika ada santri yang ingin boyong. Sebab para santri sudah dianggap seperti anak sendiri. Dengan adanya interaksi yang baik ini, membuat keberlangsungan pesantren menjadi lebih baik lagi. Selain itu sosok KH. Abdul Efendi Ritonga, BA yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Dengan padatnya jadwal KH. Abdul Efendi Ritonga, BA tidak mengurangi hubungan yang baik antara beliau dan para santrinya. Salah satu contohnya adalah beliau selalu mengutamakan untuk memperhatikan para santrinya, apabila santri ataupun dalam Pondok Pesantren mengalami timbul masalah yang tidak bisa terselesaikan, maka santri maupun pengurus akan langsung pergi atau menghadap ke beliau. Selain itu beliau selalu memimpin sholat berjamaah dan *ro'an* (bersih-bersih) saat tidak ada kesibukan.<sup>66</sup>

- b. Faktor pendukung eksternal

Dalam menjelaskan faktor pendukung internal di atas, keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan juga mendapat beberapa

---

<sup>66</sup> Maya Ritonga, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 8 Desember 2021.

dukungan yang berasal dari masyarakat atau dari luar lingkungan Pondok Pesantren. Seperti halnya juga ada faktor pendukung eksternal yang mendukung perkembangan Pondok Pesantren. Adapun faktor pendukung eksternal tersebut adalah:

1) Dukungan positif tokoh masyarakat dan warga setempat

Sebelum Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berdiri pada tahun 1984 banyak masyarakat yang lebih mengenal KH. Abdul Efendi Ritongan, BA, karena beliau kyai yang kharismatik dan disegani. Sehingga ketika KH. Abdul Efendi Ritongan, BA ingin mendirikan pondok pesantren mendapatkan restu dan sambutan yang baik dari kalangan para tokoh-tokoh masyarakat dan warga umum sekitarnya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren masyarakat ikut membantu dalam setiap acara pesantren. Dengan adanya pesantren terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh untuk belajar agama. Jadi, masyarakat mendukung dengan adanya pesantren, sampai terkadang masyarakat juga ada yang sempat menyumbang dalam bentuk materi maupun non materi untuk membangun pesantren sebagai tempat belajar dan mengajar para santri. Selain itu dengan adanya



Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan menjadikan wilayah Desa Parmeraan di kenal di masyarakat luas.<sup>67</sup>

2) Dukungan pemerintah setempat

Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah salah satu pesantren yang juga terdaftar di lembaga hukum dan lembaga pemerintahan. Pemerintah sekitar sangat mendukung dengan adanya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, karena secara langsung Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ikut serta dalam pendidikan khususnya pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakat.<sup>68</sup>

Selain itu hubungan KH. Abdul Efendi Ritonga, BA dengan pemerintah setempat sangat baik. Ini bisa dilihat saat pemerintahan setempat sering kali sowan ke pondok pesantren, baik dalam hal resmi maupun kepentingan pribadi. Selain itu, setiap dalam acara yang diadakan pemerintah KH. Abdul Efendi Ritonga, BA sering diminta untuk menjadi penceramah dan begitu sebaliknya saat pondok pesantren mempunyai hajatan tidak lupa mengundang pemerintah setempat.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Asnidar Ritonga, Wawancara, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 8 Desember 2021.

<sup>68</sup> Abdul Efendi Ritonga, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 30 Desember 2021.

<sup>69</sup> Umridawati, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 30 Desember 2021.

#### **4. Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Setiap perkembangan pondok pesantren pasti memiliki tantangan atau penghambat. Dari faktor penghambat inilah yang membuat pondok pesantren terus berbenah agar bisa bermanfaat di masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat bagi Pondok Pesantren antara lain sebagai berikut:

##### a. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat internal dapat dilihat dari sisi Internal Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Adapun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Pola perilaku santri/wati yang terkadang sulit diatur

Dalam Pondok Pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur setiap kegiatan maupun di luar kegiatan santri. Pengurus memberikan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri berbeda-beda sifat dan perilaku. Selain itu juga pengurus dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh santri meskipun ada kesalahan, akan tetapi pengurus mencoba memuji hasil dari santri tersebut. Hal ini membuat para santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman di dalam Pondok Pesantren dan tidak ingin boyong.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Umridawati, *Wawancara*, Parmeraan, 8 Desember 2021

## 2) Saran dan prasarana yang tidak terjaga

Sarana dan prasarana adalah pnujng yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan sarana dan prasarana yang baik dan bagus bisa membuat program dan kegiatan khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berjalan dengan baik. Maka dalam pemeliharaan harus dijaga dengan baik. Akan tetapi, para santri tidak menjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal kecil yang ada di pesantren. Misalnya, bangku bangku di coret-coret dan tembok yang di coret-coret.<sup>71</sup>

### b. Faktor penghambat eksternal

Dalam menjelaskan faktor internal di atas, keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan juga mendapat beberapa hambatan yang berasal dari luar pondok pesantren. Adapun faktor penghambat Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan adalah sebagai berikut:

#### 1) Kurangnya minat masyarakat pada pesantren

Adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anak mereka ke dalam pesantren ataupun sekolah yang berbasis Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas untuk para santri dan siswa, masyarakat juga

---

<sup>71</sup> Asnidar Ritonga, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 30 Desember 2021,

beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antar anak yang belajar di lingkungan sekolah berbasis agama dengan anak yang tidak, karena mereka menganggap bahwa sekolah berbasis agama hanya mengedepankan ilmu salaf saja, dan mereka khawatir jika anak-anak mereka tidak mendapat ijazah umum, sehingga banyak dari orang tua lebih senang mengekolahkan anak mereka di sekolah yang berbasis umum saja.<sup>72</sup>

Dalam hal itu dapat kita lihat, penghambat dalam Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tidak lepas dari orang-orang yang berkecimpung di dalamnya, peran seorang kyai sangat dibutuhkan dalam hal ini dan sangat berpengaruh pada Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan. Oleh karena itu, dengan adanya faktor penghambat yang beraneka ragam di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan selalu menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar dan tidak luput pula dengan kiat kyai yang selalu meningkatkan semangat para pengurus pondok pesantren agar suasana pesantren tidak kendor. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, apabila faktor penghambat tersebut dievaluasi dengan baik, dicarikan jalan keluar yang cemerlang, maka tidak perlu heran lagi apabila Pondok

---

<sup>72</sup> Ellis Ritonga, *Wawancara*, Parmeraan, 30 Desember 2021.

Pesantren dengan sendirinya akan semakin berkembang dalam mencetak para santri yang dapat menjadi kader bangsa yang solihin-solihat dan profesional.<sup>73</sup>

- 2) Masyarakat masih banyak yang kurang memahami latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, sehingga masyarakat menilai sama saja antara Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dan juga yang lainnya. Dampaknya santri menganggap bahwa pendidikan agama Islam tidak terlalu penting dan sangat tidak diperlukan oleh setiap individu khususnya pelajar untuk kelangsungan hidupnya dimasa mendatang. Ini yang membuat para pengasuh dan pengurus pesantren memberika motivasi serta memberikan pengetahuan tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan kepada masyarakat, dengan lebih jauh lagi dapat memberikan program pendidikan agama Islam dengan baik dan unik sehingga santri merasa penasaran dan ingin mondok.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Abdul Efendi Ritonga, *Wawancara*, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, 30 Desember 2021.

<sup>74</sup> Umridawati, *Wawancara*, Parmeraan, 30 Desember 2021.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan merupakan Pondok Pesantren yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat luas, khususnya Desa Parmeraan, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, sekaligus mampu menunjukkan eksistensinya dengan bukti mampu bertahan di tengah-tengah masyarakat modern, selayaknya dapat dibuktikan dengan:

1. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan lebih dikenal oleh asyarakat luas dengan sebutan Pondok Parmeraan. Ini dikarenakan letaknya yang berada di dekat Desa Parmeraan. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan terletak di kawsan Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten tapanuli Selatan.
2. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan merupakan Pondok Pesantren yang didirikan berdasarkan amanah oleh KH. Abdul Efendi Ritonga, BA serta modal ilmu yang telah ia pelajari dari beberapa guru di Sumatera Barat hingga ke Mekkah. Ilmu-ilmu tersebut menjadi modal utama dalam mendidikan para santri.
3. Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berhasil membangun sekolah atau madrasah yang diberi nama MA dan MTS Darussalam

Parmeraan. Sekolah atau madrasah tersebut menjadi bukti bahwa Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan mampu bertahan hingga sekarang. Sekolah atau madrasah tersebut menjadi lembaga pendidikan yang menawarkan ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang, dengan memperoleh ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang, maka para santri mampu mengikuti perkembangan zaman serta mampu mempertahankan moral positif dengan bermodalkan ilmu agama.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan maka saran penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat ataupun alumni Pondok Pesantren yang kurang mengerti dengan Fakta Sejarah yang terdapat di Pesantren, oleh karena itulah Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan perlu dibuat dalam satu buku agar para alumni tahu tentang Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
2. Penting untuk mengetahui cerita-cerita masa lalu apakah itu Sejarah maupun Legenda karena semuanya ini memperkaya kebudayaan kita. Sehingga penting untuk membuat suatu buku dengan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sebagai sumber sejarah, agar masyarakat dalam maupun luar mengetahui dengan jelas bagaimana Sejarahnya. Dalam hal ini pemerintah dan dinas pendidikan juga harus

turut aktif dalam mempromosikan dan memperhatikan Pondok Pesantren saat ini.

3. Saling bekerja sama bahu membahu untuk membangun kembali Pondok Pesantren agar terwujud visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Disini penulis sadar dari segi penjelasan dan kata-kata yang rancau ataupun tidak lengkap, tidak ada salahnya karya ilmiah kelak nantinya menjadi tolak ukur dalam penulisan karya ilmiah yang berkaitan berikutnya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arif Al Anang, Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam, *Jurnal Fajar Historia*, Vol 3, No. 2, Desember 2019.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Perss, 2013.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.
- Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah, Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang : Malang Press, 2007.
- Dody S. Truna dan Rudi Ahmad Auryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (akarta: Rajawali Pers, 2010.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Mardiato, *Pesantren Kilat, Konsep, Panduan, dan Pengembangan*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mustafa dan Abdullah Ally, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rahmat, Pupu Saeful , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Bumi Aksara, 2016
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia, 2011.
- Syafaruddin DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syamsuddin RS, *Sejarah Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2000.
- Umar Tirtahardja dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Yayasan/Penafsiran Al-Quran Lajnah Pnetashihan Muahaf Al-Quran Kementrian Agama Republik Indonesia, *Bukhara Tajwid dan Terjemah*, Bandung: PT Syigma Examedia Arkanlema, 2008.
- Yusnadi dan Fakhrurrazi, Pendidikan Islam Pada Masa daulah Bani Umayyah, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol, 12, No. 02, Desember, 2020.

Zakiah Dradjat, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

## Lampiran I

### Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “SEJARAH PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN” Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi situasi dan kondisi di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraaan.
2. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
3. Faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
4. Penyebab terjadinya faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.
5. Solusi yang dilakukan pimpinan pondok untuk mengatasi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.

## Lampiran II

### **Daftar Wawancara**

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
2. Kapanakah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
3. Bagaimanakah Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
4. Apakah faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
5. Apakah penyebab terjadinya faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
6. Apa solusi yang dilakukan pimpinan pondok pesantren untuk mengatasi penghambat perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan?
7. Apa sajakah sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan ini?
8. Berapakah jumlah guru di sekolah ini yang ikut dalam rangka mengembangkan Pondok Pesantren ini?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Susi Santiana Rambe  
Tempat, Tanggal Lahir : Simataniari, 13 September 1999  
Alamat : Simaninggir SIP  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia

### B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Pangihutan Rambe  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Lamria Ritonga  
Pekerjaan : Petani

### C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tamat dari SD Negeri 100260 Simataniari Pada Tahun 2011
2. Tamat Madrasah Tsanawiyah Pondok Darussalam Parmeraan Tahun 2014
3. Tamat Madrasah Aliyah Pondok Darussalam Parmeraan Tahun 2017
4. Masuk Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan Tahun 2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website : <http://ftik.iain-padangsidimpuan.ac.id> Email: [ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

Padangsidimpuan, Oktober 2021

Surat: B/2021/In.14/E.1/PP. 009/ /2021

Tentang: Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. H. Muhammad Daewis Dasopang, M. Ag (Pembimbing I)
2. Muhlison, M. Ag (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah sebagai berikut:

Nama : Susi Santiana Rambe  
NIM : 1720100191  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Wakil Dekan

bidang akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. S. Si. M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP 19680517 199303 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-ian-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [fik-@ian-padangsidempuan.ac.id](mailto:fik-@ian-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : B - 2570 /In.14/E.1/TL.00/11/2021  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Susi Santiana Rambe  
NIM : 1720100191  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Simaninggir. Sip

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 30 November 2021  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd  
NIP. 19806413 200604 1 002



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN  
**PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN**  
DESA PARMERAAN KEC. DOLOK KAB. PADANG LAWAS UTARA  
Sekretariat : Komplek PonPesDarussalamParmeraan, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara  
E-mail : [pdarussalamp@gmail.com](mailto:pdarussalamp@gmail.com) Hp : 085275890078 KodePos : 22756  
NPSN: 10264466 NSM: 121212200020

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 01/YPP-DR/21/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Desa Parmeraan, Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara, Prov. Sumatera Utara;

Nama : KH. ABD. EFENDI RITONGA, BA  
Jabatan : Pimpinan  
Alamat : Komplek Pon-Pes Darussalam  
Desa Parmeraan, Kec. Dolok  
Kab. Padang Lawas Utara

Menerangkan bahwa:

Nama : SUSI SANTIANA RAMBE  
NIM : 1720100191  
Semester/Tahun : IX (Sembilan) 2021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa nama yang tertera di atas telah diberikan Izin untuk mendapatkan data dan Informasi di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, sejak tgl 26 November 2021 s/d 05 Januari 2022, dengan Judul "Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan"

Demikian surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parmeraan, 30 November 2021

Pimpinan,

  
**KH. ABD. EFENDI RITONGA, BA**